



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Tradisi Mapati Dalam Sorotan Living Hadis (Studi Desa Jati Sari Parit  
Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu  
(S.I) dalam Ilmu Hadis  
pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



**Oleh:**

**Nur Faizah**

**NIM: 306180006**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari **Nur Faizah** NIM (306180006) dengan judul **“TRADISI MAPATI DALAM SOROTAN LIVING HADIS (STUDI DESA JATI SARI PARIT KOMPLING KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT)”** telah dapat diajukan untuk di munaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,

**Dr. S. Sagap, M.Ag**  
NIP. 196408221994031002

Pembimbing II,

**A. Mustaniruddin, M.Ag**  
NIP. 199108242019031011



### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Nur Faizah  
Nim : 306180006  
Tempat/Tanggal Lahir : Parit Pudin/26 April 2000  
Konsentrasi : Ushuluddin dan Studi Agama  
Alamat : Desa Jati Parit pudin Parit.14 Kabupaten Tanjung  
Jabung Barat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "TRADISI MAPATI DALAM SOROTAN LIVING HADIS (STUDI KASUS DESA JATI SARI PARIT KOMPLING KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT)" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber-sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Dengan surat Pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, Juni 2022



Nur Faizah  
NIM . 306180006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Jambi Ma. Bulian, KM. 16 Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Tradisi Mapati Dalam Sorotan Living Hadis (Studi Dusun Jati Sari Parit Kompling Desa Parit Pudin Kabupaten Tanjung Jabung Barat)”** yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi :

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2022

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Nama : Nur Faizah

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang	: <u>Dr. Masiyan, M.Ag</u> NIP. 197307132005011006	(  )
Sekretaris Sidang	: <u>DrA. Fatimah Rahmiati</u> NIP. 196604061990012002	(  )
Penguji I	: <u>H. Husin Abdul Wahab, Lc. Ma. Ph.D</u> NIP. 196410041004031003	(  )
Penguji II	: <u>Baharudin, M.Ag</u> NIP.199104132020121009	(  )
Pembimbing I	: <u>Dr. S. Sagap, M.Ag</u> NIP. 196408221994031002	(  )
Pembimbing II	: <u>A. Mustaniruddin, M.Ag</u> NIP. 199108242019031011	(  )

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Abdul Halim, M. Ag  
NIP. 197208091998031003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. ( QS. As-Sajadah. 9)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penterjemah dan Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta) : Departemen Agama RI 1995), 415.



## ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adat/tradisi masyarakat Jawa dalam melaksanakan prosesi selamat ibu hamil, yaitu tradisi *Mapati* atau tradisi empat bulan pada ibu hamil, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar pelaksanaan kegiatan tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling, proses pelaksanaannya serta pemahaman masyarakat terhadap kegiatan tradisi Mapati tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang erat hubungannya dengan kajian *Living Hadis* kemudian peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Sementara itu mengenai analisis data, peneliti tertarik menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Sebagai temuan dari penelitian ini mengatakan bahwa yang menjadi dasar atas tradisi Mapati ini adalah dilandasi oleh hadis yang diriwayatkan oleh Muslim Bin Hajjaj An-Naisyaburi, *Shahih Muslim* imam Tirmizi, yakni hadis yang menyatakan bahwa Tahapan Penciptaan Manusia dan Garis Takdirnya. Prosesi pelaksanaannya terdapat 2 tahapan, pertama adalah pemandian oeh ibu hamil yang berusia 4 bulan. Kedua proses ini dilaksanakan pada malam hari setelah proses pemandian. Sedangkan untuk pemahaman Masyarakat yang peneliti peroleh dari informan adalah tradisi ini dipahami oleh masyarakat sebagai tolak Bala' dan media memohon Keselamatan.

Kata Kunci : *Living Hadis, Tradisi, Mapati.*



## PERSEMBAHAN

*Segala puji bagi Allah 'Azza wajalla tuhan semesta Alam, yang dengannya kita selalu berharap untuk dapat ditunjukkan segala macam kebajikan serta dimampukan untuk merealisasikannya. Dan telah menampakkan segala macam keburukan serta dimampukan untuk menjauhinya. Kemudian shalawat dan salam tak pernah lupa dan alpa kita curahkan kepada baginda Rasulullah Saw dengan lafadz*

اللهم صل على سيدنا محمد و على آل محمد و على آل سيدنا محمد

*Karya singkat yang sangat sederhana ini, saya persembahkan kepada orang tua yang tercinta, **Abah M.Nasir dan Ibu Jatiah**, yang sangat besar kasih dan sayangnya tidak akan mungkin mampu untuk dinilai dan diperhitungkan. Kemudian adik-adik saya **MahFuzah dan M.Kaisal Ajri** yang ikut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah dapat menyisakan umur mereka berdua dan kami semua hingga sampai pada titik akhir dari perjuangan ini, dan dapat merasakan manisnya buah dari perjuangan ini. Sungguh kekuatan yang terkuat itu adalah kekuatan yang diberikan oleh mereka berdua, serta atas izin Allah Swt. Harapannya adalah kami berbahagia sekeluarga didunia lebih-lebih di akhirat kelak.*

*Kepada dosen pembimbing I, **Dr. S. Sagap, M.Ag***

*Dan pembimbing II, **A. Mustaniruddin, M.Ag***

*Yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian atau tulisan skripsi ini.*

*Kemudian, Civitas Akademika UIN STS Jambi yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas kuliah dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Besar kebaikan kalian semua semoga Allah-lah yang membalas semuanya dengan balasan yang lebih baik dan setimpal.*

*Kemudian, untuk semua temanku yang satu kelas ILHA angkatan tahun 2018. Mudah-mudahan Allah selalu melindungi kami semua dan memberikan jalan serta peluang kesuksesan bagi kami semua, tidak sebatas sukses di dunia melainkan sukses di dunia sampai akhirat, karena kesuksesan yang sebenarnya adalah kesuksesan di akhirat ketika kita bisa berjumpa dengan junjungan kita yakni Rasulullah Muhammad Saw dan melihat wajah Allah Swt.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada seluruh alam. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dan manusia pilihan-Nya. Dialah sebagai penyampai, pengamal, dan penafsir pertama.

Berkat pertolongan dan hidayah-Nya yang telah meanugerahi penulis dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“TRADISI MAPATI DALAM SOROTAN LIVING HADIS (STUDI DESA JATI SARI PARIT KOMPLING KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT)** dalam melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Ilmu Hadis.

Penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan banyak kesulitan disebabkan oleh kemampuan penulis yang terbatas. Namun demikian, atas bantuan serta bimbingan dari para dosen UIN STS Jambi serta berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut mendukung dan memberikan partisipasinya terutama kepada:

1. Dr. S. Sagap, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya Penulisan Skripsi ini.
2. A. Mustaniruddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya Penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA., Ph. D selaku Rektor UIN STS Jambi.
4. Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M. EI, Dr As'ad Isma, M. pd, dan Bahrul Ulum, S. Ag., MA selaku wakil Rektor I, II dan III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr. Abdul Halim, M. Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Dr. Masiyan, M. Ag Edy Kusnadi M. Phil dan Dr. M. Ied Al-Munir M. Hum selaku Wakil Dekan I, II dan III yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

7. Ermawati S. Ag., MA selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis UIN STS Jambi. Dan Mohd Kaiani, S. Ud., M. Ud selaku Sekretaris Prodi Ilmu Hadis UIN STS Jambi.
8. Dr. S. Sagap, M.Ag selaku Pembimbing Akademik
9. kepala perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama, beserta stafstafnya yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis.
10. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi tidak henti hingga menjadi kekuatan penguatan pendorong bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama umumnya, dan prodi Ilmu Hadis Angkatan 2018 khususnya.



**BAB I**

**PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kerangka Teori .....	6
F. Studi Relevan.....	12
G. Metode Penelitian.....	14

**BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUSUN JATI SARI PARIT  
KOMPLING DESA PARIT PUDIN KECAMATAN PENGABUAN  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

A. Letak Geografis dan Sejarah Desa .....	21
B. Penduduk, Pendidikan, Mata Pencaharian dan Agama.....	25

**BAB III LANDASAN PELAKSANAAN TRADISI MAPATI DI DESA JATI  
SARI PARIT KOMPLING**

A. Definisi Tradisi Mapati .....	30
B. Latar Belakang Tradisi Mapati .....	33
C. Dasar Dan Motivasi Pelaksanaan Tradisi Mapati .....	34

**BAB IV PRAKTEK DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP  
PELAKSANAAN TRADISI MAPATI DI DESA JATI SARI PARIT  
KOMPLING**

A. Proses Tradisi Mapati .....	41
--------------------------------	----

**DAFTAR ISI**

Notta Dinas .....	
Motto .....	
Abstrak.....	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Mapati .....	49
1. Bentuk Rasa Syukur .....	49
2. Memohon Perlindungan Dan Keselamatan.....	50
3. Tolak Bala' .....	52
C. Dampak Tradisi Mapati Pada Masyarakat .....	52
1. Memperoleh Ketenangan .....	53
2. Membangun Solidaritas Sosial Masyarakat .....	54
3. Melestarikan Budaya Turun Menurun .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	60

## DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
    a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
    b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



## TRANSLITERASI

### A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

### A. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
اَ	a	اَ	ā	إِ	ī
أُ	u	أِي	Á	أَو	Aw
إِ	i	أُو	ū	أَي	Ay

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### C *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. *Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dhammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. *Tā' Marbūṭah* yang berharakat tanwin transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
روضة	Rauḍatun

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi atau sering disebut sebagai Adat, adalah merupakan sistem nilai dari suatu pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Salah satu unsur adat yang penting ialah gotong-royong. Ia dapat berupa sebagai suatu kegiatan dalam rangka kerja bakti. Bentuk aktifitas gotong-royong seperti itu menunjukkan adanya penghargaan anggota masyarakat yang tinggi terhadap nilai gotong-royong itu.

Masyarakat berkembang menurut alur sejarah manusia, dan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu, berbagai nilai budaya yang hidup dalam masyarakatpun mengalami perubahan pula. Dalam proses perubahan yang terjadi, nampaknya bukan hanya nilai-nilai budaya yang berubah, namun dapat pula dilihat bahwa perubahan itupun terjadi karena sikap masyarakat sebagai tempat persemaian nilai-nilai budaya ikut berkembang dan berubah. Kedua hal itu pengaruhnya terjadi secara timbal-balik, begitu pula akibatnya pun terjadi sejalandengan perubahan nilai budaya serta sikap masyarakat terhadapnya.<sup>2</sup>

Kesejahteraan juga merupakan bagian penting dari Negara berkembang. Bahkan, dibentuknya sebuah Negara adalah upaya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya, berbagai cara, metode, aturan, alat, pendekatan, atau kebijakan yang telah dipilih dan dilakukan oleh sebuah Negara dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut. Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrument bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik yang juga biasa disebut kesejahteraan. Dengan demikian, kesejahteraan menjadi idaman setiap individu dan setiap masyarakat, bahkan setiap Negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidamkan.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Purwadi, *Ensiklopedia Adat Istiadat*, (Panji Pustaka: Yogyakarta, 2007), 3.

<sup>3</sup> Ahmad Mustaniruddin, "Konsep Al-Qur'an Dalam Membentuk Kesejahteraan Sosial Menuju Masyarakat Madani", Jurnal ( Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia. 2019), 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi

Dalam masyarakat jawa, khususnya pedesaan adat istiadat tradisi jawa dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ketentraman hidup lahir batin. Bagi orang jawa, mengadakan upacara tradisional itu dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritualnya, supaya *eling marang purwa daksina*. Tradisi kebathinan orang jawa itu sebenarnya bersumber dari ajaran agama yang diberi hiasan budaya daerah. oleh karena itu, orientasi kehidupan rohani orang jawa senantiasa memperhatikan nilai-nilai luhur.

4

Keyakinan dalam tradisi dan budaya masyarakat jawa, bahkan hingga saat ini masih dapat disaksikan berbagai ritual yang jelas merupakan peninggalan jaman tersebut. Keyakinan yang demikian dalam kepustakaan disebut dengan “kejawen”, yaitu keyakinan atau ritual campuran antar agama formal dengan keyakinan yang mengakar kuat di dalam masyarakat jawa. contoh, banyak orang yang menganut agama islam, tapi dalam praktik keberagamaannya tidak meninggalkan keyakinan warisan nenek moyang mereka.

Ritus religius orang jawa, khususnya kejawen adalah *slametan*. Dalam slametan terungkap nilai-nilai yang dirasakan paling mendalam oleh orang jawa, yaitu nilai kebersamaan. Persaudaraan, dan kerukunan. Masyarakat jawa merupakan masyarakat yang tetap mempertahankan tradisi ritualnya yang berhubungan dengan segala peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan mereka dan masih dilakukan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tradisi jawa tersebut adalah mapati dan mitoni, kedua tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan untuk menanti kehadiran bayi dalam suatu keluarga.<sup>5</sup>

Masyarakat Jawa dikenal sebagai masyarakat yang kaya akan tradisi dan berbagai macam upacara adat (dalam istilah lain disebut *slametan* yang diambil dari bahasa Arab *Salāmah*). *Slametan* adalah suatu upacara adat yang biasanya diadakan di

<sup>4</sup> Vina Inayatul Maula, “Praktek Mapati Perspektif Living Hadis”, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), 3.

<sup>5</sup> Sulaiman, “Menguak Kearifan Lokal pada Masyarkat Multikultural”, *Jurnal* (Semarang, Robar Bersama, 2011), 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufitudding Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufitudding Jambi

rumah suatu keluarga dan dihadiri oleh anggota-anggota keluarga, tetangga-tetangga dekat, kenalan yang tinggal tidak jauh.<sup>6</sup> Keputusan untuk mengadakan upacara *slametan* kadang kadang diambil berdasarkan keyakinan keagamaan yang murni, dan adanya suatu perasaan khawatir akan hal-hal yang tidak diinginkan atau akan datangnya malapetaka, tetapi kadang-kadang juga hanya merupakan suatu kebiasaan rutin saja yang dijalankan sesuai dengan adat keagamaan. Bagi orang Jawa, *Slametan* diyakini sebagai simbol tingkat kebaktian seorang hamba kepada Tuhannya dan tindakan preventif dari segala macam bentuk kutukan. Sehingga semua fase kehidupan mulai dari pernikahan, kehamilan, kelahiran, dan sampai kematian selalu diiringi dan dilambangkan dengan *slametan*. Tujuan diadakannya tradisi *slametan* tersebut tidak lain adalah untuk memohon keselamatan, meminta berkah dari segala hal yang dilakukan.<sup>7</sup>

Salah satunya tradisi menyambut kehamilan seorang wanita untuk pertama kali (perdana). Tradisi seperti *mapati* semakin tidak dimengerti oleh generasi. Salah satu tradisi yang ada di tengah sebagian masyarakat Jawa adalah tradisi *Mapati* atau upacara *slametan* untuk kandungan yang berusia 4 bulan. Tradisi *Mapati* ini dilakukan ketika janin berusia 4 bulan, oleh karena itu penulis tertarik mengetahui lebih lanjut tradisi dari masyarakat Desa Jati Sari Parit Kompling melaksanakan tradisi *Mapati*.

Tradisi *Mapati* adalah sebuah tradisi adat Jawa yang diakulturasikan dengan nilai-nilai Islam, semacam syukuran yang dilakukan pada saat 4 bulan ibu hamil atau pada bulan keempat masa kehamilan perdana. Tradisi ini bertujuan untuk mendoakan si jabang bayi, dengan membaca beberapa surat Alquran. Dinamakan *Mapati* karena diambil dari kata 'empat' yang kemudian dijabarkan dengan *Mapati*, yang berarti empat bulanan.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Abdul jamil et.al., "Islam dan Kebudayaan Jawa", *Jurnal* (Jakarta : Gama Media, 2002) , 260.

<sup>7</sup> Hasan Su'adi, "Ngapati" dalam Tradisi Masyarakat Banyuurip Studi Living Hadis", *Jurnal* (Jawa Tengah, 2015), 2.

<sup>8</sup> Sulaiman, "Menguak Kearifan Lokal pada Masyarakat Multikultural", *Jurnal* (Semarang, Robar bersama, 2011), 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Tradisi ini dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, seperti di daerah Pekalongan dan Magelang. Namun dalam pelaksanaannya masing masing daerah memiliki perbedaan. Perbedaanya ada pada prosesi pelaksanaan Tradisi Mapati, di desa Jati Sari Parit Kompling ketika sang ibu melakukan proses mandi tradisi Mapati ibu diwajibkan membawa kelapa sedangkan di magelang dan pekalongan dalam tradisi Mapati ini sang ibu tidak membawa kelapa pada saat melakukan prosesi mandi Tradisi Mapati. sebelum di adakannya pembacaan surat akan diadakan pemandian untuk ibu yang dimana nanti akan ada air yang sudah di baca kan surah tertentu, yang dimana sebelumnya air tersebut sudah di baca surah tertentu oleh suami, orang tua, dan juga mertua, jika orang tua tidak ada atau mertua tidak ada atau sedang berhalangan maka akan di bacakan oleh keluarga terdekat.

Perbedaan selanjutnya terletak pada bacaan dalam melaksanakan Tradisi Mapati, di daerah Jati Sari Parit Kompling, Surat Alquran yang dibaca dalam tradisi *Mapati* hanya Surat Yasin, AL-Mulk, Al-Waqi'ah, QS. Yusuf dan QS. Maryam. Sedangkan di daerah Magelang, Surat-surat Al-Quran yang dibaca adalah 4 Surat, yakni QS. Yusuf, QS. Maryam, QS. Luqman, dan QS. Yasin, untuk daerah pekalongan surat yang dibaca adalah surat Yasin, QS. Ar-Rahman, QS. Annisa. Dan pada makanan/hidangan juga terdapat perbedaan, di Desa Jati Sari sendiri kembali pada keluarga yang melakukan Tradisi Mapati ingin menyediakan makanan seperti apa, tidak ada makanan yang khusus untuk Tradisi ini sendiri dalam Desa Jati Sari Parit Kompling. Untuk di magelang dan pekalongan terdapat makanan khusus yang memang mengharuskan mereka untuk menyediakan makanan tersebut yakni nasi yang di masaka liwet, kemudian nasi tersebut di campue serundeng, serundeng adaah ampas kelapa yang do goreng dengan dicampuri rempah-rempah dan bumbu yang cita rsanya gurih. Kemudian nasi tersebut di masukkan ke dalam takir, takir adalah daun pisang yang di bentuk segi empat.

Surat yang dibaca dalam pelaksanaan tradisi *Mapati* memiliki maksud dan tujuan tertentu. Pembacaan QS. Yusuf diharapkan jika sang janin berjenis kelamin laki-laki dapat mewarisi sifat-sifat Nabi Yusuf yang tampan, tegas, adil dan bijaksana.



Pembacaan QS. Maryam juga dimaksudkan agar jika sang janin berjenis kelamin perempuan dapat mewarisi sifatsifat Maryam yang sabar dan tawadhu. Pembacaan QS. Muhammad dimaksudkan agar sang janin mengikuti sifat Nabi Muhammad yang bijaksana. Pembacaan QS. Luqman dimaksudkan agar sang janin ketika lahir ke dunia menjadi anak yang taat kepada orang tua dan pembacaan QS. At Takassur dimaksudkan agar bayi yang dilahirkan tidak menjadi anak yang boros. Adapun pemimpin dalam tradisi *Mapati* ini adalah Tokoh Agama) atau Ustadz setempat.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat. Oleh karena itu penukis mengangkat sebuah tulisan yang berjudul “*penelitian living hadis mengenai tradisi mapati (studi kasus jati sari parit kompling kab.tanjung jabung barat)*).

## B. Permasalahan

Adapun pokok masalah utama penelitian ini adalah Bagaimana *Tradisi Mapati dalam sorotan Living Hadis* di Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat?. Dalam upaya mengkonkretkan pokok permasalahan tersebut maka diperlukan beberapa butir butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa Dasar Pelaksanaan Tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling?
3. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling?

<sup>9</sup> Imam Bawani, “*Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*” (Surabaya: Al-Ikhlash), 50.



### C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi adanya perluasan masalah yang akan dibahas dan menyebabkan pembahasan menjadi tidak konsisten dengan rumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya maka penulis memberikan batasan masalah, maka penulis membatasi penelitian ini pada tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat. Dan penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- Mengetahui dasar pelaksanaan dari tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat
- Mengetahui proses pelaksanaan dari tradisi mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat.
- Mengetahui pemahaman masyarakat terhadap tradisi mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- Sebagai syarat menyelesaikan strata 1 (S1) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian Living Hadis dan menegtahui bagaimana pelaksanaan tradisi mapati.
- Sebagai pengetahuan tentang pemaknaan surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an yang dibacakan dalam pelaksanaan tradisi mapati dan juga pemaknaan terhadap hadis.

### E. Kerangka Teori

Penelitian ini diikat oleh asumsi bahwa adanya hubungan antara Hadis Nabi.Yang berkaitan dengan Living Hadis, *mapati* serta bentuk dan pemaknaan, serta pelaksanaan tradisi *mapati di Desa jati Sari Parit Kompling*.

#### 1. Defenisi Riset Living Hadis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Living Hadis dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Hadis. dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Hadis dari sebuah realita, bukan dari sebuah ide yang muncul dari penafsiran teks Hadis. kajian living Hadis bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat di defenisikan sebagai cabang Hadis yang mengkaji gejala-gejala Hadis dimasyarakat. Objek yang dikaji ialah gejala-gejala Hadis bukan teks Hadis. ia tetap mengkaji al-Hadis namun dari segi sisi gejala bukan dari teksnya, gejala tersebut bisa berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Dengan demikian kajian living Hadis dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup dimasyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Hadis.<sup>10</sup>

### 1. Objek Material Riset Living Hadis

Objek Material Living Hadis ialah perwujudannya dalam bentuknya non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudia yang berwujud lelatu dan perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan ilmu Hadis yang konvensional-normatif. Jika kita baca berbagai literature ilmu Hadis , nyaris belum kita temukan salah satu fann atau naw' atau bab yang menjelaskan tentang wujud firman Sabds Nabi dalam bentuk yang bukan teks (*nashsh*).<sup>11</sup>

### 2. Objek Formal Riset Living Hadis

Objek formal living Hadis ialah sudut pandang yang menyeluruh tentang perwujudan Hadis dalam bentuk yang bukan non-teks. Objek formal bisa berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi dan sebagainya.

<sup>10</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019), 22.

<sup>11</sup>*Ibid*, 50.



Yang jelas objek formal ilmu living Hadis tidak yang bersifat pernaknakan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan.<sup>12</sup>

### 3. Ruang Lingkup Riset Living Hadis

Ruang Lingkup living Hadis dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Kebendaan, dapat dianalisis dengan pendekatan-pendekatan ilmu sains, seperti ilmu farmasi untuk living Hadis tentang obat, ilmu astronomi untuk praktik pemantauan waktu shalat, namun juga mengkaji ilmu kealaman atau kebendaan yang harus dibaca dengan ilmu-ilmu kealaman. Seperti bentuk, model dan warna bendera. Yang bercirikan model cincin Nabi, model pakaian Nabi, dalam hal gejala-gejala objektif tersebut dalam kajian living Hadis lebih banyak dilihat dan perspektif sosial dan budaya. Jadi dalam hal ini tidak dikaji berkait perilaku, yang dikaji hanyalah benda yang memiliki pengaruh atau kekuatan serta keyakinan tersebut yang berasal dari Hadis (terinspirasi dari Hadis).
- b. Kemanusiaan, ini sebenarnya adalah kategori perbuatan manusia namun tidak harus bersifat komunal. Ia dapat dilakukan secara personal. Pendekatan ini dapat dianalisis melalui pendekatan ilmu humaniora. Seperti halnya yang dikaji adalah perilaku yang sifatnya memanusiaikan manusia, biasanya berkaitan dengan adab ataupun karakter kepribadian muslim bagaimana yang terdapat Hadis.
- c. Kemasyarakatan, yang dikaji adalah aspek sosial kemasyarakatan, nilai suatu budaya, makna budaya, tradisi dan adat yang terinspirasi dari Hadis. contohnya seperti tradisi pembacaan talkin mayat, yasinan, tingkeban dan sebagainya. Living Hadis berangkat dari fenomena sosial yang ada dalam masyarakat, maka diperlukan pendekatan ilmu untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Pendekatan yang bisa digunakan ialah pendekatan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

fenomologi. Dengan demikian tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan hadis dengan pendekatan fenomologi yang harapannya dapat memberi pemahaman, serta faedah dalam melakukan hal tersebut.<sup>13</sup>

## 2. Paradigma Riset Living Hadis

Mengenai paradigma living Hadis, Heddy Shri Ahimsa-Putra menawarkan beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam mengkaji living Hadis. masing-masing paradigma yang ia tawarkan itu menginduk kepada paradigma antropologi. Ada paradigma akulturasi, padarigma fungsional, paradigma struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutik (interpretative).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma fenomenologi, paradigma fenomenologi mempelajari suatu gejala sosial-budaya al-Qur'an, kajian living Qur'an berparadigma fenomenologis ini dapat berguna untuk mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya, sehingga ia harus dirupakan dalam pola yang seperti itu. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai 'dunia' inilah dianggap sebagai dasar bagi perwujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami 'pandangan dunia' atau 'pandangan hidup' ini, kita kemudian akan dapat 'mengerti' mengapa pola-pola perilaku diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku yang lain.<sup>14</sup>

## 3. Kode Etik Riset Living Hadis

Secara umum kode etik keilmuan Living Qur'an dapat dirumuskan sebagai berikut:

### a. Empiris

---

<sup>13</sup>Ibid., 63.

<sup>14</sup>Ibid., 219.



Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa ilmu living Hadis adalah bagian dari ilmu sosiologi antropologi yang memiliki syarat utama, yaitu harus empiris, penelitian ini harus didasarkan kepada pengamatan dan penalaran sosial. Ia berdasarkan kepada wahyu. Hasil kajiannya pun harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka. Asumsi hanya boleh dibawa pada tahap awal mula melakukan penelitian saja, yaitu untuk membantu dan mengidentifikasi masalah, merumuskannya, hingga kemudian menggali data lapangan. Sebatas itu saja, wilayah asumsi dalam ilmu living Hadis peran tambahannya adalah asumsi masih dapat digunakan untuk menetapkan “hipotesis” dan variabel-variabel yang diperlukan. Ia tidak boleh memasuki ranah pengolahan data, pembuktian, pengujian, dan penyimpulan.

**b. Teoritis**

Ini juga dapat disebut dengan abstraktif. Artinya, penelitian Living Hadis harus mampu merangkum pengamatan-pengamatan yang rumit di lapangan untuk kemudian diabstraksikan menjadi satu teori atau kaidah. Ia juga harus dapat diterapkan dalam dalil-dalil yang abstrak yang relevan dan logis. Karena itu, kajian living Hadis juga harus bersifat rasional. Ia juga perlu menerangkan hubungan kausatif dari serangkaian masalah yang dikaji.<sup>15</sup>

**c. Komulatif**

Kajian living Hadis bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan untuk sekedar mendeskripsikan gejala-gejala Hadis saja, harus ada nilai yang dihasilkan dari kegiatan deskriptif tersebut. Oleh karena itu kajian living Hadis harus menerapkan teori-teori ilmiah yang dibangun diatas teori-teori lainnya yang telah mapan. Meskipun kajian living Hadis itu nantinya adalah menghasilkan teori baru, namun ia harus dibangun diatas teori-teori

---

<sup>15</sup> Ibid., 330.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



lain agar dapat teruji dengan baik. Ia dapat dapat berupa koreksi terhadap teori yang ada, menguatkan, memperluas, atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

#### d. Emis

Artinya, data dan kebenaran yang diperoleh mengacu kepada subjek yang diteliti atau narasumber, bukan kepada peneliti. Ia tidak boleh bersifat etis, yaitu kebenaran mengacu kepada peneliti. Dengan demikian, penelitian living Hadis tidak bertujuan untuk mencari apakah objek yang dikaji itu benar atau salah, baik atau buruk, sunah atau bid'ah, kufur atau fasik, dan sejenis. Kajian ilmu living Hadis juga tidak boleh stereotipikal. Tugas utama kajian living Hadis hanya menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang dikajinya. Jadi, meskipun yang dikaji adalah Hadis, tetap harus dipandang sebagai realitas, bukan sebagai dogma atau norma semata.<sup>16</sup>

#### 4. Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>17</sup> Tradisi dari bahasa latin: *tradition*, yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya dari suatu Negara, Kebudayaan, dan waktu.

#### 5. Mapati

*Mapati* adalah perayaan empat bulan usia kehamilan. *Mapati* artinya menjelang empat bulan, *Patang Bulanan* dalam bahasa Jawa artinya empat bulan, maksud diadakan acara *Patang Bulanan* adalah mensyukuri kesehatan ibu bayi janin atau yang sifatnya tolak bala“ di daerah tertentu budaya ini juga disebut dengan *mapati*.<sup>18</sup> *Mapati* diadakan untuk setiap kehamilan perdana

<sup>16</sup>Ibid., 331.

<sup>17</sup> KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016 Online. <http://KBBI.web.id/pusat>

<sup>18</sup> Azza Bawi, “Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jawa” (Jakarta: Insan, 2007), 571.



dengan harapan semoga menjadi anak yang Saleh Salehah menjadi anak yang berlimpah dalam rezekinya hormat kepada orang tua berguna bagi agama masyarakat nusa dan bangsa.

Tradisi ini dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, seperti di daerah Pekalongan dan Magelang. Namun dalam pelaksanaannya masing masing daerah memiliki perbedaan. Di desa Jati Sari Parit Kompling sebelumm di adakannya pembacaan surat akan diadakan pemandian untuk ibu yang dimana nanti akan ada air yang sudah di baca kan surah tertentu dan air yang dimana sebelumnya air tersebut sudah di baca surah tertentu oleh suami, orang tua, dan juga mertua, jika orang tua tidak ada atau mertua tidak ada atau sedang berhalangan maka akan di bacakan oleh keluarga terdekat.

## F. Studi Relevan

Untuk mengetahui penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan penelusuran penelitian yang telah ada yaitu antar lain:

1. Skripsi Umi Najihah “ *Tradisi Ngupati Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas* “ ,Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2019). Hasil penelitiannya adalah „perspektif pendidikan islam dalam tardisi ngupati di Kecamatan Baturraden kabupaten banyumas “ terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang didalamnya terkandung nilai akidah yaitu rasa percaya terhadap Allah SWT tentang doa dan harapan, nilai ibadah yakni dalam membaca dzikir, berdoa,sholawat, shadaqoh dan membaca alquran dan juga nilai aklak yaitu tolong menolong.
2. Skripsi Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021 yang di tulis oleh wiwit Setiani yang berjudul “Living Qur’an Pada Tradisi Patang Bulan Studi Kasus Di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Mersam, Kaupaten Batanghari, Provinsi Jambi” penelitian ini membahas latar



belakang dan prosesi dari tradisi mapati dan juga pendapat masyarakat mengenai ayat suci Al-Qur'an dan juga Hadis yang di baca pada saat acara tradisi mapati.

3. Skripsi Vina Inayatul Maula dengan judul “ praktek Mapati dalam perspektif living Hadis” (studi kasus di Desa Harjuwaningun Kec. Dempet Kab. Demak). Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang (2017). Objek penelitian tersebut tertuju pada masyarakat, yang pada hasil kesimpulannya bahwa tradisi yang mereka jalankan adalah slametan dan sudah ada sejak zaman dahulu dan juga merujuk dari Hadis Nabi Muhammad SAW tentang proses penciptaan manusia dan juga dalam Al-Qur'an di dalam surah Al-Mu'minin ayat 14-19.
4. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2017 yang di tulis oleh septa rani Tri Novianti yang berjudul “ pembacaan Tiga Surat pilihan dalam tradisi Ngupatan (Studi Living Qur'an pada etnis jawa di Desa Petrans Jaya Kec.Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas) penelitian ini membahas tentang pembacaan empat surat pilihan dalam tradisi ngapati (empat bulanan) di Dusun Geger, Magelang yang merupakan salah satu warisan budaya yang masih hidup sampai saat ini. Focus kajian ini adalah untuk mengetahui proses pembacaan empat surat pilihan (Qs.Maryam, Qs.Yusuf, Qs.Luqman dan Qs. Yasin) dalam tradisi *ngapati*. *Ngapati* dilakukan saat usia kandungan sudah mencapai empat bulan. Tujuan dilakukannay ialah sebagai rasa syukur kepada Allah dan bersedekah, dengan harapan bayi lahir akan selamat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Su'adi jurusan Ushuluddin dan Dakwah dalam jurnal penelitiannya nomor 2, volume 112, tahun 2015 yang berjudul “*Ngapati*: dalam Tradisi Masyarakat Banyuurip (Studi Living Hadis)” dalam penelitian tersebut mengkaji tentang bagaiman masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan teks hadis dengan upacara adat Mapati di Desa Banyuurip Kabupaten Pekalongan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Jurnal yang di tulis oleh Nurul Huda dan Wasilah Fauziyyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, yang berjudul “Makna Tradisi Mapati” Studi Living Hadis di Desa Deresan, Kelurahan Ringinharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
7. Jurnal yang di tulis oleh Aldy Selania Muhammad Daniel Safira Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang berjudul “Tradisi Mapati Dan Mitoni Masyarakat Jawa Islam”.

Sebagaimana terlihat dari studi relevan bahwa belum ada yang mengkaji tradisi mapati dari segi living hadis, hanya saja diketahui mengkaji dari dari studi lain seperti studi pendidikan, budaya, dan karya ilmiah lainnya. Peneliti ingin meneliti tradisi mapati ini dari sisi studi living hadis. Untuk mengetahui dasar, proses, dan pemahaman terhadap tradisi Mapati.

**G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah salah satu cara atau yang dilakukan dalam penelitian ilmiah yaitu proses dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan hati-hati.<sup>19</sup>

**1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini , penulis menggunakan Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif bertujuan memahami suatu situasi peristiwa, atau interaksi social tertentu.<sup>20</sup> Penelitian ini dapat diartikan sebagai proses investigative yang mana di dalamnya peneliti secara perlahan memaknai suatu fenomena sosial dengan

<sup>19</sup> Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* “, (Jakarta: Bumi Aksara , 1995), 24.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*”, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) , 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

membedakan, menggandakan, membandingkan, dan mengklasifikasikan objek penelitian.<sup>21</sup>

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan Living Hadis dengan paradigma fenomologi. Fenomologi adalah mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait konsep atau fenomena. Adapun tujuan utama pendekatan fenomologi adalah mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi universal.

Menggunakan metode Living Hadis yang memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian Hadis pada fenomena sosial yang terjadi sehingga metode penelitian yang digunakan pun tidak jauh berbeda dengan penelitian ilmu sosial metode penelitian Living Hadis dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan kajian Living Hadis sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian Hadis. Living Hadis adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Hadis atau keberadaan Hadis di sebuah komunitas muslim tertentu.

## 2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting dalam penelitian ini adalah Desa Jati Sari Parit Kompling Kab. Tanjung Jabung Barat. Dan Subjek penelitian ini terdiri dari aparatur pemerintahan, pemangku adat, pemuka agama dan masyarakat sebanyak 7 orang. Dalam memilih 7 orang tersebut peneliti menggunakan metode Purposif Sampling.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber penulis dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah penggambaran

---

<sup>21</sup> Mardalis, "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal" (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.



pemaknaan tradisi mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang memberikan informasi tambahan tentang topic yang di bahas, berkaitan dengan tradisi mapati seperti praktek, makna, dan juga nilai dari tradisi mapati.

**a. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data asli yang membahas tentang masalah yang dikaji. Data primer ini merupakan data yang banyak digunakan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam mengenai masalah yang dikaji, sumber data yang akan diperoleh peneliti adalah: hasil wawancara dari masyarakat Desa Jati Sari Parit Kompling kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**b. Data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bukan asli didalamnya memuat informasi yang sedang dikaji. Sumber data ini sebagai pelengkap dari sumber data primer. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah beberapa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis untuk membantu melengkapi, kebenaran data, seperti profil Desa Jati Sari Parit Kompling Ka. Tanjung Jabung Barat, dan dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia di lapangan.<sup>22</sup>

**4. Metode pengumpulan Data**

Pengumpulan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut yaitu:

**a. Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

<sup>22</sup> Winarno Surahman, “*Pengantar Penelitian Ilmiah*”, (Bandung: Tarsito, 1982), 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

ingatan. Beberapa hal yang menggunakan metode observasi yaitu Letak geografis Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Dalam wawancara alat yang digunakan adalah alat pemandu (*interview guide*).<sup>23</sup>

Data yang di peroleh dari wawancara adalah Sejarah Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat, Letak geografis Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat, dan pemaknaan masyarakat terhadap tradisi Mapati yang ada pada di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.<sup>24</sup>

Data yang di peroleh metode dokumentasi adalah: Sejarah Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat, Letak geografis Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Barat, Struktur organisasi dan kependudukan.

Adapun pedoman yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah buku “panduan penulisan karya ilmiah” yang di susun oleh Fakultas Ushuluddin dan STUDI Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2016.

<sup>23</sup> Moehar Daniel, “Metode Penelitian Sosial Ekonomi”, *Jurnal* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2005), 145.

<sup>24</sup> Bisri Mustofa, “*Metode Menulis Skripsi dan Tesis*”, (Yogyakarta: Optimus, 2008), 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

## 5. Metode/Teknik Analisis Data

Data yang di Analisis bersifat kualitatif. Metode yang digunakan yaitu analisis data-data primer, maupun sumber data dari catatan-catatan observasi dan wawancara dan data yang lainnya. Dengan hal ini penulis menganalisis dengan berbagai metode/teknik, yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- b. Penyajian data (*data display*) setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
- c. Kesimpulan (*conclusion drawing*), penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi.<sup>25</sup>

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang kongkret, maka dari itu peneliti harus melalui langkah yang dinamakan pemeriksaan keabsahan data yang didasari atas beberapa kriteria. Dalam penelitian ini (kualitatif), upaya pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan melalui empat metode yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaannya peneliti dilapangan secara langsung dengan waktu yang lama, dalam upaya mendeteksi dan menghitung penyimpanan yang mungkin mengurangi

---

<sup>25</sup> Yatim Riatn, “Metodologi Penelitian pendidikan”, *Jurnal* (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

keabsahan dari data tersebut. Karena kesalahan penilaian data (data distortion) oleh peneliti, sengaja atau tidak sengaja. Akibat dari ketidak hadiran peneliti dilapangan. Sedangkan perubahan bentuk yang tidak diinginkan ini akan timbul dengan secara tidak sengaja, akibat adanya kesalah pahaman terhadap pertanyaan yang dipertanyakan, atau muncul dengan sengaja, karena informan memberikan informasi atau data yang bersifat fiksi yang dapat menyenangkan peneliti, atau fakta riil yang terjadi dilapangan.<sup>26</sup>

**2. Ketekunan Peneliti**

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamatan secara teliti, rinci. Dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi berbagai distorsi data yang timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.<sup>27</sup>

**3. Trianggulasi**

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data primer, untuk memastikan reabilitas data yang didapati dari berbagai informan, teknik terdiri atas empat macam, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>28</sup>

**4. Diskusi dengan teman Sejawat**

Ini adalah langkah terakhir peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat, tujuannya untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar riil bukan persepsi sepihak saja. Harapannya agar supaya peneliti mendapat masukan, sumbangan, dan saran yang sangat penting dalam meninjau keabsahan data.

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 175-177  
<sup>27</sup>*Ibid.*, 117.  
<sup>28</sup>Michael Quinn Patton, *Qualitative Data Analysis: A Source of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1986), 331.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sulthha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

## BAB II

### **GAMBARA UMUM MASYARAKAT DUSUN JATI SARI PARIT KUMPLING DESA PARIT PUDIN KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

## A. Letak Geografis dan Sejarah Desa

### 1. Profil Desa

Warga Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat tinggal di tempat yang jauh dari kota, mereka dari berbagai kesatuan sosial, sejarah, ekonomi, dan budaya yang sama dengan warga lainnya. Adapun warga Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat menanamkan jati diri warga setempat, menjadi warga kesatuan (kesatuan adat) terutama dalam tata cara kehidupan mereka yang masih banyak menjalankan adat istiadat dan masih memegang teguh dengan nilai-nilai dan aturan adat istiadat traditioanal yang di wariskan turun temurun oleh nenek moyang terdahulu.<sup>29</sup>

Pada tahun 1998, tepatnya bulan September yang berada di wilayah kecamatan Pengabuan. Menurut saksi sejarah, pada Jumat keempat setelah berdirinya Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jaabung Barat setelah shalat Jumat para ketua adat, tokoh masyarakat, pemuka agama mengadakan musyawarah di masjid Sabilal Muhtadin atau masjid lama yang dipimpin oleh Ketua Adat, yang salah satu agendanya adalah memberikan nama Desa dan menjadwalkan Pemilihan Pejabat Sementara (PJS) kepala Desa di antara para tokoh yang hadir pada saat itu ialah Bapak Sunaji, Datuk Maryanto almarhum, Bapak Syahrul, Bapak Mulyadi, Bapak Sulaiman, Mbah Sugiman, Bapak Ahmad Zaki, bapak Suryadi, Bapak Kamarudin, Datuk Ilham, Datuk Somat, Bapak Ansori, Bapak Hermawan, Bapak Susilo, dan masih banyak lagi orang tua dan juga tokoh pemuda yang ikut serta dalam musyawarah tersebut yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Selanjutnya dalam forum masyarakat musyawarah tersebut sepakat memberikan nama Desa Jati Sari Parit Kompling, dan terpilih sebagai PJS kepala Desa pada saat itu ialah Bapak Syahrul yang menjalankan tugas kira-kira selama 6 bulan yang kemudian dilanjutkan kan oleh Datuk Ilham sampai diadakan pemilihan kepala Desa pada tahun 2001 dan terpilih sebagai kepala Desa dari dua yang yang

<sup>29</sup> Data Penduduk Desa Jati Sari Parit Pudin Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Jambi 2022)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mencalonkan dan terpilihlah datuk Ilham, yang kemudian bergelar Datuk Depati. Datuk Ilham beliau terpilih sebagai kepala Desa selama dua periode dan selama kepemimpinannya beliau banyak membangun pembangunan diantaranya yaitu Masjid Sabilal Muhtadin yang baru, pembangunan Madrasah Nahdlatul Subban, Pembangunan jembatan, pada tahun periode kedua tepatnya pada bulan Juni tahun 2009 jatuh sakit dan meninggal dunia dan dimakamkan di Desa.<sup>30</sup>

Selanjutnya kira-kira 2 minggu Setelah Datuk Ilham meninggal diadakan pemilihan PJS kepala Desa yang meneruskan tugas memimpin jalannya pemerintahan sampai diadakan pemilihan kepala Desa yang baru. Dan pada bulan Januari tahun 2010 diadakan pemilihan kepala Desa, dan dari 2 orang yang mencalonkan diri yang terpilih menjadi kepala Desa yaitu bapak Ahmad Zaki yang kemudian bergelar Datuk Depati Ahmad dan pada bulan Maret 2010, beliau dilantik menjadi Kepala Desa Jati Sari untuk periode 2010 sampai 2016 dan sejak dilantik beliau menjadi kepala Desa beliau bertekad bersama BPD lembaga adat, KUD Pemuda serta seluruh perangkat Desa dan jajarannya siap membawa Desa Jati Sari menuju Desa Jati Sari bermartabat budaya, ekonomi Mandiri berdasarkan Taqwa.

Dilihat dari masyarakat yang selalu meramaikan masjid sehingga, terjalinnya hubungan dan sosial masyarakat di Desa ini sangat baik sehingga tradisi yang baik dapat diturunkan atau ditiru dan dikembangkan di masyarakat tersebut, Selain itu terdapat tokoh masyarakat yang mampu mengayomi masyarakat sehingga terjalinlah suasana keagamaan yang lebih dibanding Desa lainnya.

Secara geografis Desa Parit Pudih memiliki luas wilayah + 3.753,7 Ha. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur dengan : Desa Tanjung Senjulung
- Sebelah Utara dengan : Sungai Pengabuan/Desa Harapan Jaya
- Sebelah Selatan dengan : Desa Jati Emas

<sup>30</sup> Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

-Sebelah Barat dengan : Desa Karya Maju

Luas Wilayah Desa Parit Pudin dengan jumlah Dusun 7 dan memiliki 17 RT, terdiri dari :

- a) Kebun Kelapa : 1.365 Ha.
- b) Kebun Sawit : 354 Ha
- c) Kebun Pinang : 745.Ha
- d) Lahan pemukiman : 93 Ha.
- e) Perkantoran : 2,5 Ha
- f) Pemakaman : 1,5 Ha
- g) Kolam : 3 Ha
- h) Pertanian : 350 Ha
- i) Lain-lain : 549, Ha

Keadaan Topografi Desa Parit Pudin dilihat secara umum merupakan daerah dataran. Yang beriklim sebagaimana desa-desa lain di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan mempunyai iklim kemarau, panca robah dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada di Desa Parit Pudin.

### 1. Orbitas/Jarak Antar Ibu Kota

Jarak(KM)	Desa ParitPudin	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Desa Parit Pudn	0	20	35	135

Ibu Kota Kec.	20	0	45	140
Ibu Kota Kab.	35	45	0	135
Ibu Kota Prov.	135	140	135	0

## 2. Prasarana Umum Yang Ada

Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
Jalan Nasional	-	-
Jalan Kabupaten	2.000 Meter	Baik
Jalan Lingkungan/Desa	15.000 Meter	Rusak
Jembatan Box Culvert	1 Unit	Sedang
Gedung Madrasah Diniyah	4 Unit	Rusak Ringan
Gedung PAUD	4 Unit	Sedang
Pondok pesantren	1 Unit	Baik
Puskesmas	1 Unit	Baik
Posyandu	2 Unit	Sedang
Puskesmas Pembantu	1 Unit	Baik
Pos Kamling	7 unit	Sedang
Kantor Desa	1 Unit	Baik
Masjid	5 Unit	Baik
Langgar	3 Unit	Baik
Jembatan Desa	5 Unit	Rusak
Gedung SMP	1 Unit	Sedang
Gedung Tsanawiyah	1 Unit	Rusak Ringan

## 3. Aset Desa/Kekayaan Desa

Jenis Aset	Volume	Kondisi
Tanah TKD Kelapa	3 Ha	Kurang Produktif
Tanah Perkarangan	0,75 Hectar	Dimanfaatkan
Tanah Lokasi Perkantoran	0,5 Hectar	Dimanfaatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthar Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthar Jambi

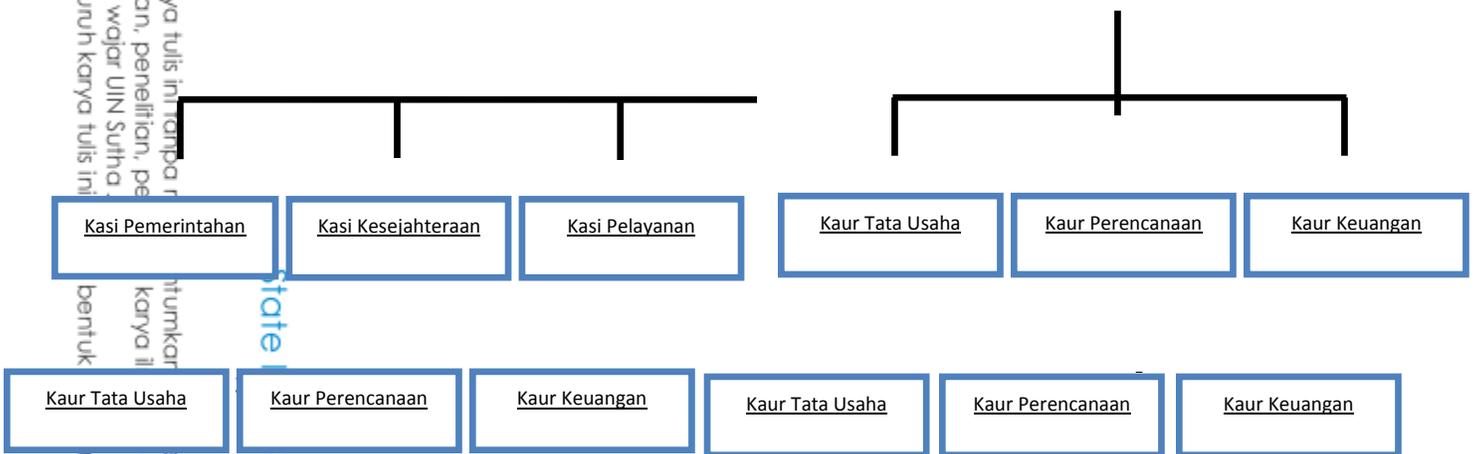


Tanah Lokasi TPU	1 Hectar	Dimanfaatkan
Tanah Tanah Kosong	20,5 Hectar	Kosong
Tanah Lapangan Bola	0,65 Hecter	Dimanfaatkan

### 1. Struktur Organisasi

**Kepala Desa**  
**NAZMIYANSYAH**

**Sekdes**



### B. Penduduk, Pendidikan, Mata Pencaharian dan Agama

#### 1. Penduduk

Jumlah penduduk Desa Parit Pudin adalah 2.985 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 716 KK.

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
-----------	-----------	--------------

1.608 Jiwa	1.378 Jiwa	2.985 Jiwa
------------	------------	------------

Pertumbuhan jumlah penduduk Desa Parit pudincenderung meningkat karena tingkat penduduk yang datang cukup besar daripada penduduk yang pindah.

Table: Jumlah dan laju Penduduk Desa Parit Pudun Tahun 2016- 2021

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		2016	2021	Ket
1	Pudin Pasar	632	652	
2	Pudin Darat	532	550	
3	Diamon	187	195	
4	Mutiara Indah	269	282	
5	Jatisari	176	192	
6	Setia	738	758	
7	Cempaka	341	356	
	<b>Jumlah</b>	2.875	2.985	

Persebaran penduduk di Desa Parit Pudun relatif merata, secara absolut jumlah penduduk pada tiap-tiap Dusun terlihat relatif berimbang, namun karena luas wilayah masing-masing Dusun berbeda maka tingkat kepadatan penduduknya terlihat beda pada tahun 2019. Dusun Pudun Pasar, Pudun Darat dan Setia merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tertinggi di wilayah Desa Parit Pudun

Berdasarkan struktur umur, penduduk Desa Parit Pudun tergolong penduduk usia muda. Indikasi ini tergambar dari rasio penduduk usia kelompok umur 11-15 merupakan yang terbanyak jumlahnya yakni 332 jiwa. Kemudian disusul kelompok umur 36 - 40 yaitu 362 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Desa Parit Pudun menunjukkan bahwa penduduk perempuan relatif lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tabel Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin pada setiap Dusun di Desa Parit Pudin 2022

No	Kelompok Umur	2022
		Jumlah
1	0 – 5	186
2	6 – 10	276
3	11 – 15	332
4	16 – 20	136
5	21 – 25	102
6	26 – 30	275
7	31 – 35	273
8	36 – 40	362
9	41 – 45	250
10	46 – 50	273
11	51 – 60	286
12	61 – 70	130
13	70 – 80	89
14		
15	80 keatas	15
<b>Jumlah</b>		<b>2.985</b>

## 2. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Parit Pudin.

Tabel : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan  
Desa Parit Pudin Tahun 2021 - 2022

o	Keterangan	2021	2022
1	Tamat SD	140	156
2	Tamat SMP	91	88
3	Tamat SMA	72	69
4	Tamat	13	20
5	Tidak tamat SD	31	26
6	Buta Huruf	16	16

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Desa Parit Pudin kebanyakan penduduk yang masih sekolah yaitu sebesar 156, kemudian yang memiliki bekal pendidikan pendidikan dasar 153. Sementara yang pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 20.

### 3. Mata Pencaharian Penduduk

Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Desa Parit Pudin Juga mengalami Peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pendapatan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah , seperti dana SPP dari Program PNPM, atau instansi lainnya.

Berikut ini table mata pencaharian penduduk Desa Parit Pudin dari Tahun 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase dari Jumlah Penduduk
1	Perkebunan kelapa	925 Orang	65,58 %
2	Perkebunan Sawit	54 Orang	1,58 %
3	Perkebunan Pinang	662 Orang	35,58 %
4	Peternak Sapi	7 orang	0,97 %
5	Petani	320 orang	25,57 %
6	Pandai besi	1 orang	0,39 %
7	Pedagang	82 orang	12,58 %

Komoditas andalan terbesar yang dihasilkan dari desa Parit Pudin adalah kebun kelapa, ini dikarenakan 65 % dari luas wilayah desa Parit Pudin adalah perkebunan Kelapa. Hal ini disebabkan memang dari asal nenek moyang masyarakat memang telah bercocok tanam Kelapa.

#### 4. Agama Penduduk

Agama adalah pedoman semua orang dalam melakukan kehidupan dunia serta sebagai keyakinan atau kepercayaan seseorang. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Jati Sari Parit Kompling adalah penduduk beragama muslim. Demikian terlihat bahwa agama penduduk Desa Jati Sari Parit Kompling adalah memeluk agama Islam.

Bagi masyarakat Desa Jaati Sari kegiatan keagamaan diwujudkan dalam bentuk ibadah pengajian, peringatan hari besar Islam, silaturahmi, zakat, infaq dan sebagainya. baik diselenggarakan di masjid, mushola, maupun di rumah penduduk kondisi masyarakat yang beragama Islam, membuat kegiatan di Desa tersebut sangat erat berhubungan dengan nuansa Islam. Hal tersebut terlihat dari kegiatan kegiatan yang ada dan dilaksanakan, seperti pengajian rutin peringatan hari besar Islam dan lain-lainnya. Selain itu berdiri musala di setiap dusun sehingga untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menjaga dan melestarikan keberagaman pada masyarakat di Desa Jati Sari sangat tergantung pada warganya.

### **BAB III**

#### **LANDASAN DAN PRAKTEK TRADISI MAPATI DI DESA JATI SARI PARIT KOMPLING**

##### **A. Definisi Tradisi Mapati**

*Mapati* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi budaya umum dalam proses kehamilan. *Mapati* merupakan serapan dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

bahasa Jawa,. *Mapati* artinya empat bulanan, jadi tradisi *Mapati* adalah tradisi empat bulan bayi di dalam kandungan. tradisi ini bisa juga disebut dengan tradisi *patang bulan*. Tradisi *Mapati* merupakan tradisi memberkahi ibu dan calon bayinya di usia kehamilan empat bulan.<sup>31</sup>

Tradisi ini di Indonesia sudah sering dilakukan terutama pada masyarakat Jawa, sedangkan yang banyak dilakukan masyarakat yakni tradisi tujuh bulan (upacara tujuh bulan kehamilan) atau sering disebut mitoni. Memiliki anak adalah anugrah terindah yang didapat oleh setiap pasangan suami istri. Kehamilan adalah hal yang paling ditunggu setelah pernikahan berlangsung. Ada yang langsung diberi kehamilan, dan tidak sedikit pula yang memerlukan waktu, sehingga ketika datang sebuah kehamilan menjadi hal yang sangat disyukuri, dan banyak tradisi tradisi bentuk syukur di antaranya tradisi neloni (upacara tiga bulan dalam kandungan) dan tujuh bulan (upacara pada tujuh bulan dalam kandungan), pada dasarnya semua ritual pada sebuah tradisi akan baik jika proses pelaksanaannya baik.<sup>32</sup>

Selamatan empat bulan kehamilan yang berupa tasyakuran dan do'a untuk ibu dan calon bayi bertujuan untuk meminta keberkahan kepada Allah SWT. dalam Islam di usia empat bulan kehamilan, bayi di dalam kandungan sudah lengkap sebagaimana layaknya seorang manusia, dan sudah ditiupkan ruh di dalamnya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكْتَبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، فَوَاللَّهِ

<sup>31</sup> Nurul Huda dan Wasilah Fauziyah, *Makna Tradisi Ngapati*, Jurnal Ilmu Hadits, Vol 02, No 01, (2019), 5.

<sup>32</sup> Aldi Selaini M., Tradisi Mapati dan Mitoni, Masyarakat Jawa Islam, Jurnal Porsiding the 5 th, vol 02, no 01, (2017), 24.



الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ  
فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ  
عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلَىٰ)

Dari hadis di atas diketahui bahwa proses penciptaan manusia ketika di dalam kandungan awalnya berupa sperma (nuthfah) yang berproses selama 40 hari. Setelah itu menjadi gumpalan darah selama 40 hari, dan kemudian jadi segumpal daging dalam waktu 40 hari juga. Dengan begitu, dapat disimpulkan, proses terbentuknya janin di dalam rahim hingga sempurna membutuhkan waktu selama 3 x 40 hari, yang berarti 120 hari atau sama dengan 4 bulan.

Acara tersebut kerap dilakukan dengan tujuan memanjatkan syukur atas kehamilan calon ibu pada saat usia kandungan memasuki 4 bulan. Dalam prosesi acara ini segenap tamu undangan diminta untuk membacakan QS. Maryam dan QS. Yusuf, QS. Al-Mulk, QS. Ar-Rahman, sura As-Saff dan QS. Luqman Ayat 1 sampai 14 yang dilakukan secara bersama-sama dan mendoakan janin yang sedang dikandung agar dilindungi Allah hingga lahir dan kelak menjadi anak yang sholeh sholehah di akhir acara, tuan rumah juga akan menyuguhkan tamu undangan dengan sedekah berupa jamuan makanan.

Pada dasarnya, kita sebagai manusia adalah produk peradaban simbolis yaitu makhluk yang berinteraksi berkomunikasi dan beraktivitas dengan menggunakan simbol-simbol yang diberi makna. Maka, makna dan simbol-simbol tersebut memungkinkan manusia untuk melanjutkan tindakan dan interaksi sesamanya. kemudian makna tersebut diinterpretasikan melalui proses berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Thaaha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaaha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

yang dilanjutkan dengan tindakan dan interaksi lainnya sehingga menjadi sebuah pola kebiasaan dan keseharian.<sup>33</sup>

Pola-pola kebiasaan inilah yang akhirnya membentuk sebuah tradisi yang sarat dengan nilai-nilai luhur kehidupan. Yang lebih utama yakni interaksi manusia dengan Tuhan dan sesamanya, dalam memaknai tiga fase daur hidup yang paling penting yaitu prosesi kelahiran, perkawinan, dan kematian. Masyarakat Jawa, dari dulu telah dikenal luas sebagai masyarakat yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dari nenek moyangnya. Tradisi yang sarat dengan nilai-nilai Luhur kebudayaan tersebut diwariskan secara turun-temurun oleh setiap generasi ke generasi berikutnya.

## B. Latar Belakang Tradisi Mapati

Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat terarah, religius dari kehidupan pada suatu kehidupan asli yang meliputi nilai, budaya, norma-norma, kaidah-kaidah, hukum-hukum yang saling berkaitan, sedangkan dalam kamus sosiologi diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun-menurun yang dapat dipelihara.<sup>34</sup>

Tradisi memiliki dasar pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tempat kemasyarakatan, keyakinan dan sebagainya. Tradisi ini akan terus berlangsung dari satu generasi ke-generasi berikutnya. Adapun proses pewarisannya terjadi tanpa dipertanyakan, khususnya dalam masyarakat tertutup di mana hal-hal yang lazim dianggap benar dan baik diambil alih begitu saja. Dapat disimpulkan bahwa, tradisi adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, objek-objek

<sup>33</sup> Venny Indria Eko Wati, "Tata Cara dan Seputar Daur Hidup", *Jurnal Diksi*, vol: 15, no 02, (2008), 206-207.

<sup>34</sup> M. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatism*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2003). 29

material yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Perbedaan tradisis pada setiap umat sangat tergantung pada kondisi sosial di sebuah komunitas masyarakat.<sup>35</sup>

Tradisi Mapati di Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudin merupakan salah satu cirri atau identitas yang menunjukkan keberadaan komunitas Jawa di Dusun Jati Sari Parit Kompling Desa Parit Pudin,. Adanya tradisi Mapati di Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudin ini merupakan *ijtihad budaya* para pendahulu,<sup>36</sup> yang membiasakan tradisi daur hidup dalam proses melahirkan yang dikembangkan dari generasi ke generasi di Desa Parit Pudin.

Tradisi memiliki tujuan yaitu membantu untuk mengklasifikasi dan mengklarifikasi pengalaman, serta mendefinisikan diri dan tempat kita berada, di dalam budaya membantu memahami ruang yang kita tempati. Suatu tradisi akan menjadi sesuatu yang asing bagi orang-orang di luar kelompok (adat) tersebut, tetapi bagi masyarakat yang mendukung dan menempati suatu wilayah kebudayaan, tradisi merupakan panduan untuk memudahkan berbagai aspek kehidupan, serta menjadi solusi yang efektif untuk memecahkan berbagai masalah sekaligus memelihara kohesi dan konsensus kelompok.<sup>37</sup>

Tradisi *Mapati* merupakan hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dan latar belakang tradisi masyarakat Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudin merupakan desa hasil transmigrasi masyarakat Jawa di provinsi Jambi sehingga kebudayaan tradisional Desa tersebut sangat kental dengan kebudayaan Jawa meskipun desa tersebut terletak di Pulau Sumatera. Pada awalnya terdapat banyak unsur budaya tradisional Jawa yang ada dan berkembang di Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa

<sup>35</sup> Mahmud Syaltut, *Fatwa-Fatwa penting Syeikh Syaltut (dalam hal Aqidah Perkara Goib dan Bid'ah)*, 26.

<sup>36</sup> Sebuah usaha yang dilakukan oleh para petua Desa dalam memutuskan suatu perkara yang berkaitan dengan suatu budaya.

<sup>37</sup> Siti Munawaroh, warga Desa Jati Sari, wawancara langsung dengan penulis, 07 Maret 2022, Parit Pudin Kab.Tanjung Jabung Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surba Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surba Jambi



Parit Pudin, namun seiring kemajuan zaman dan pengaruh dari masuknya budaya asing, tradisi Jawa sering dilupakan, akan tetapi yang menyebabkan kembalinya tradisi ini yaitu karena adanya motivasi masyarakat, dalam memberikan pandangan dan sikap positif tentang tradisi *Mapati* dengan upaya melaksanakan tradisi *Mapati* di Desa ini.

Mengungkap cerita dan mengatakan bahwa tradisi ini sudah diperbarui adanya karena bentuk transpormasi dari suatu ajaran melalui seni budaya dan berkembanglah tradisi *Mapati* ini di Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudin. ketika transmigrasi terjadi di Desa ini, awal mula tradisi ini sangat melekat dengan tradisi *mitoni* (tradisi tujuh bulan), *mapati* (tradisi empat bulan), dan *neloni* (tradisi tiga bulanan) di antara prosesi yang dilakukan seperti mandi *kembang* (bunga), membeli *jenang* (makanan yang berbahan dasar tepung beras atau sering di sebut dodol) dengan koin genteng yang di buat sendiri, belah kelapa, cuci telur dan lain lain. Pada dasarnya tradisi Jawa adalah produk peradaban simbolis yaitu makhluk yang berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktivitas dengan menggunakan simbol-simbol yang diberi makna, seiring berkembangnya waktu, prosesi tradisi ini semakin berkembang banyak nilai-nilai simbolis yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam diganti dengan prosesi tradisi yang baru.

### C Dasar Dan Motivasi Pelaksanaan Tradisi Mapati

Tradisi *Mapati* merupakan hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dan latar belakang tradisi masyarakat Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudin merupakan desa hasil transmigrasi masyarakat Jawa di provinsi Jambi sehingga kebudayaan tradisional Desa tersebut sangat kental dengan kebudayaan Jawa meskipun desa tersebut terletak di Pulau Sumatera. Pada awalnya terdapat banyak unsur budaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

tradisional Jawa yang ada dan berkemban, namun seiring kemajuan zaman dan pengaruh dari masuknya budaya asing, tradisi Jawa sering dilupakan, akan tetapi yang menyebabkan kembalinya tradisi ini yaitu karena adanya motivasi masyarakat, dalam memberikan pandangan dan sikap positif tentang tradisi *Mapati* dengan upaya melaksanakan tradisi *Mapati* di Desa ini.<sup>38</sup>

Selamatan empat bulan kehamilan yang berupa tasyakuran dan do'a untuk ibu dan calon bayi bertujuan untuk meminta keberkahan kepada Allah SWT dalam Islam di usia empat bulan kehamilan, bayi di dalam kandungan sudah lengkap sebagaimana layaknya seorang manusia, dan sudah ditiupkan ruh di dalamnya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابَ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْنَدُ

Dari Abu 'Abdir-Rahman 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menuturkan kepada kami, dan beliau adalah ash-Shadiqul Mashduq (orang yang benar lagi dibenarkan perkataannya), beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah (bersatunya sperma dengan ovum), kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah) seperti itu pula. Kemudian menjadi

<sup>38</sup> Mursal Esten, *Transformasi Budaya*, (Bandung: Angkasa, 1999), 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Saragudin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Saragudin

mudhghah (segumpal daging) seperti itu pula. Kemudian seorang Malaikat diutus kepadanya untuk meniupkan ruh di dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat hal, yaitu menuliskan rizkinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagiannya. Maka demi Allah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli surga, sehingga jarak antara dirinya dengan surga hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka dengan itu ia memasukinya. Dan sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga jarak antara dirinya dengan neraka hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli surga, maka dengan itu ia memasukinya”. [HR. Muslim].<sup>39</sup>

Dari hadits di atas diketahui bahwa proses penciptaan manusia ketika di dalam kandungan awalnya berupa sperma (nuthfah) yang berproses selama 40 hari. Setelah itu menjadi gumpalan darah selama 40 hari, dan kemudian jadi segumpal daging dalam waktu 40 hari juga. Dengan begitu, dapat disimpulkan, proses terbentuknya janin di dalam rahim hingga sempurna membutuhkan waktu selama 3 x 40 hari, yang berarti 120 hari atau sama dengan 4 bulan.

Acara tersebut kerap dilakukan dengan tujuan memanjatkan syukur atas kehamilan calon ibu pada saat usia kandungan memasuki 4 bulan. Dalam prosesi acara ini segenap tamu undangan diminta untuk membacakan QS. Maryam dan QS. Yusuf, QS. Al-Mulk, QS. Ar-Rahman, sura As-Saff dan QS. Luqman Ayat 1 sampai 14 yang dilakukan secara bersama-sama dan mendoakan janin yang sedang dikandung agar dilindungi Allah hingga lahir dan kelak menjadi anak yang sholeh sholehah di akhir acara, tuan rumah juga akan menyuguhi tamu undangan dengan sedekah berupa jamuan makanan. Posisi ini juga bukan merupakan suatu

<sup>39</sup> Muslim Bin Hajjaj An-Naisyaburi, *Shahih Muslim*, (Koiro: Darul Ghad Al-Jadid, 2008) Jilid. VIII, Juz 16, 165.

paksaan untuk masyarakat Desa Kemuning melainkan untuk masyarakat yang mau dan mampu dalam proses pelaksanaan Tradisi Mapati ini.<sup>40</sup>

### Motivasi Pelaksanaan Tradisi Mapati

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu,<sup>41</sup> atau sering disebut suatu hal yang bisa memberikan dorongan, masukan yang positif, dan semangat dalam melakukan suatu yang ingin dicapai, masyarakat Desa Jati Sari sangat apresiatif dalam melaksanakan tradisi ini. Salah satu bukti adalah sebagian besar masyarakat Desa Jati Sari pernah melaksanakan tradisi ini, dengan tujuan untuk keselamatan bayi yang dikandung, dan terhindar dari bala, merasa ketakutan dan kecemasan saat hamil, selain itu untuk menjaga dari mara bahaya. Dengan pemandian dan pembacaan surah pada ritual tradisi *Mapati* ini menunjukkan Al-Qur'an beserta Hadis dipercaya sebagai penjaga, penyembuh, dan penenang.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari suatu kebudayaan, yang merupakan sebuah hasil interaksi antar manusia. Keanekaragaman budaya tradisi di bumi Nusantara ini menjadi kekayaan yang tak ternilai harganya. Tradisi Mapati salah satu bentuk budaya Indonesia yang menjadi wujud dan ekspresi dari nilai-nilai budaya yang mengandung nilai-nilai luhur yang dibawakan oleh nenek moyang terdahulu, seiring berkembangnya zaman tradisi *Mapati* mulai dilupakan oleh sebagian besar masyarakat Jawa terutama yang tinggal di Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi karena sebagian besar masyarakat tidak mengaplikasikan tradisi *Mapati* di kehidupannya, khususnya pada generasi muda yang kehilangan

<sup>40</sup> M. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatism*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2003). 29

<sup>41</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016 Online <http://KBBI.web.id/pusat> diakses 21 April 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kesadaran terhadap suatu tradisi-tradisi terdahulu karena mereka lebih menyukai budaya asing atau tradisi modern dari pada budayanya sendiri.<sup>42</sup>

Perlu disadari bahwa yang menyebabkan hilangnya suatu tradisi di suatu etnis adalah terhentinya tongkat estafet tradisi kepada generasi selanjutnya, agar tradisi tetap terjaga dan tidak mengalami kepunahan akibat kemajuan zaman maka perlu adanya peran generasi muda dalam melestarikan tradisi dengan cara melakukan regenerasi paling tepat dari generasi tua ke generasi muda.

Tradisi di suatu daerah akan berkembang apabila diaplikasikan atau dilakukan secara terus-menerus dan dikembangkan dengan motivasi atau dorongan dari generasi tua ke generasi berikutnya. Motivasi adalah kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan kebutuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam melakukan sebuah tradisi di suatu masyarakat merupakan hal yang sulit untuk dikembangkan karena itu melalui proses yang panjang, diantaranya dengan mendiskusikan sebuah tradisi kepada tokoh agama dan ketua masyarakat di suatu komunitas sehingga dapat diterima dan dilakukan di sebuah komunitas tersebut.<sup>43</sup>

Makna dari tradisi-tradisi mapati itu untuk mendoakan janin yang dikandung supaya diberi kesehatan dan kebaikan dan kelak harapannya dapat menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa. Setelah acara do'a bersama selesai, lalu para tamu undangan diberi suguhan makanan dan minuman, juga pulanginya diberi *Berkat*. Karena sesuai hadis Nabi yang berbunyi *Asshodaqotu li daf'il bala* (bahwasannya sedekah itu bisa menolak malapetaka). Seperti bacaan-bacaan yang

<sup>42</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam kehidupan", *Lantanida Journal*, vol 04, no 01(2016), 87.

<sup>43</sup> Nurdien Herry Kusnanto, "Tentang Konsep Kebudayaan", *Journal Undip*, vol 23, No. 01. (2016), 3.

dilafalkan pada acara mapati, yaitu dibacakan tahlil, karena dalam qur'an dijelaskan dalam surat I-Hasyr dan juga didalam *Berkatan* ada beberapa jajanan yang mengandung makna harapan dari orang tua kepada sang janin atau calon bayi tersebut.

Seperti *kupat* (menyimbolkan bahwa manusia itu banyak salah), jadi jangan pernah sombong dan saling memaafkan. *lepet* (menyimbolkan kesalahan dimasa lalu), jadi jangan menyombongkan diri, karena sifat sombong hanyalah milik Allah. *apem* (menyimbolkan maaf), jadi kita sebagai sesama manusia harus saling memaafkan satu sama lain. *alu-alu* (menyimbokan mencari ilmu ), bahwa carilah ilmu sebanyak mungkin untuk bekal kelak dihari tua. *rujak* (menyimbokan berharap penuh pada Allah), bahwa kita harus tetap berharap kepada Allah, karena hanya kepada Allahlah kita bisa berharap. *jarum* (menyimbolkan kecerdasan), jadi orang tua berharap kelak anaknya cerdas *dan benang* (menyimbolkan orang yang banyak rizki dan umur panjang) dan *pisang emas* (menyimbokan sesuatu yang mulia dihadapan manusia dan Tuhannya), harapannya kelak anak tersebut bisa menjadi orang yang mulia dihadapan manusia dan Tuhannya. Berikut hasil interview (wawancara) mengenai motivasi di lakukannya tradisi *Mapati* di Desa Jati Sari Parit Kompling.

“[D]iceritakan dari ketua adat yang sering memimipin tradisi *Mapati* motivasi terbesar masyarakat Desa Jati Sari dalam melaksanakan tradisi ini yaitu untuk menjaga keselamatan bayi selama di dalam kandungan karena masih ada lima bulan berikutnya masa penantian, dari prosesi tersebut mengingatkan untuk sang ibu dan ayah bayi untuk lebih berhati-hati dalam menjaga janin yang di kandungnya, dengan nasehat-nasehat diberikan ketika prosesi diantaranya tidak boleh mandi di sungai ketika hamil, tidak boleh makan sambal, nanas, durian dan segala makanan yang mengandung gas, tidak boleh kerja terlalu keras, tidak boleh pergi dalam perjalanan jauh. Ibu hamil dilarang makan buah-buahan yang kembar/dempet, dan harus mengucapkan “*amit-amit jabang bayi*” apabila melihat peristiwa yang tidak indah, mengerikan dan mengecewkan”.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Mulyadi, ketua RT Parit Kompling Desa Jati Sari, pada tanggal 23Maret 2022, di Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

[S]ewaktu saya hamil saya menjalankan tradisi *Mapati* yakni berharap nanti melahirkan dengan mudah dan kelak anak yang lahir menjadi anak yang soleh solehah, dan saya mengetahui tradisi ini melalui tetangga saya”.

[A]walnya saya tidak tahu apa itu tradisi ini, saya ikut anjuran ustad yang ada di Desa sini, saya berkeyakinan jika saya menjalankan tradisi ini saya bisa memiliki anak yang baik seperti siti Maryam dan nabi yusuf walaupun saya tidak faham akan isi kandungan QS. yang saya baca.

Dari hasil *interview* (wawancara) yang penulis lakukan bahwa keyakinan responden pada tradisi *Patang Bulanan* yang di dalamnya terdapat pembacaan surah-surah dan Hadis. tertentu yakni sebagai betuk syukur dan untuk mendapatkan berkah dari Al-Qur’an dan Hadis itu sendiri serta supaya kelak mendapat anak yang sholeh dan solehah.

## BAB IV

### PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAPATI DI DESA JATI SARI PARIT KOMPLING

#### A. Proses Tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling

Tradisi *Mapati* yang dilakukan di Desa Parit Pudim, bukan merupakan sisa peninggalan ajaran agama Hindu-Budha. Akan tetapi, bentuk transformasi dari suatu

ajaran melalui seni budaya dan tradisi yang berkembang pada masyarakat Jawa. Prosesi *Mapati* ini, berbeda dengan proses tradisi *Patang Bulanan* lainnya karena telah dikembangkan oleh para sesepuh dan tokoh agama Desa Bukit kemuning. konon diceritakan tradisi ini sudah berkembang mengikuti budaya para Wali songo, dimulai dengan pembuka pembacaan QS. Alfatihah, dan di lanjutkan pembacaan surah pilihan yaitu QS. As-Saff, QS. ArRohman, QS. Yusuf, QS. Maryam, QS. Al-Mulk dan Luqman Ayat 1-14, Pada zaman dahulu tradisi *Mapati* yang dimulai dengan acara siraman, pada tradisi ini dilaksanakan akan tetapi hanya pihak keluarga yang muhrim saja yang di perbolehkan untuk melakukan acara/ ritual siraman ini karena terdapat beberapa mudarat di antaranya persentuhan antara orang yang tidak muhrim atau ikhtilat.

Tadisi *Mapati* dilakukan dengan menentukan hari yang baik sesuai dengan *petung Jawa* (perhitungan hari Jawa), Menurut perhitungan Jawa hari-hari yang baik itu yang memiliki *neptu* ( genap, dan jumlahnya 12 atau 6. Hari-hari yang baik adalah yang neptunya 12/16 misal Kamis Kliwon, Senin Kliwon, Ahad pon dan sebagainya. Kamis memiliki neptu 8 dan Kliwon memiliki neptu 8 jadi Kamis Kliwon memiliki neptu 16, begitu juga Senin Kliwon memiliki neptu 12 dan Ahad pon memiliki neptu 12.<sup>45</sup>

Di daerah Jati Sari Parit Kompling, Surat Alquran yang dibaca dalam pelaksanaan tradisi *Mapati* sebatas Surat Yasin, AL-Mulk, Al-Waqi'ah, dan QS. Yusuf dan QS. Maryam. Sedangkan di daerah Magelang, Surat-surat Al-Quran yang dibaca adalah 4 Surat, yakni QS. Yusuf, QS. Maryam, QS. Luqman, dan QS. Yasin.

Surat yang dibaca dalam pelaksanaan tradisi *Mapati* memiliki maksud dan tujuan tertentu. Pembacaan QS. Yusuf diharapkan jika sang janin berjenis kelamin laki-laki dapat mewarisi sifat-sifat Nabi Yusuf yang tampan, tegas, adil dan bijaksana.

<sup>45</sup> Agus Suyono, sebagai pemangku adat sekaligus kiai di Desa Bukit Kemuning, wawancara langsung, 19 Maret 2022, Parit Pudin Kab.Tanjung Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Jambi

Pembacaan QS. Maryam juga dimaksudkan agar jika sang janin berjenis kelamin perempuan dapat mewarisi sifatsifat Maryam yang sabar dan tawadhu. Pembacaan QS. Muhammad dimaksudkan agar sang janin mengikuti sifat Nabi Muhammad yang bijaksana. Pembacaan QS. Luqman dimaksudkan agar sang janin ketika lahir ke dunia menjadi anak yang taat kepada orang tua dan pembacaan QS. At Takassur dimaksudkan agar bayi yang dilahirkan tidak menjadi anak yang boros. Adapun pemimpin dalam tradisi Mapati ini adalah Tokoh Agama) atau Ustadz setempat.

Setelah pembacaan Al-Qur'an, sholawat, dan do'a tersebut selesai, kemudian tuan rumah menghidangkan makanan untuk menjamu para tamu. tidak ada makanan khusus yang dihidangkan. Hal ini disebabkan adanya kekhawatiran terjadinya penyimpangan agama atau syirik jika ada makanan yang dikhususkan dalam pelaksanaan tradisi. Untuk makanan yang disajikan dalam tradisi ini, biasanya semua bersama. Kecuali untuk sebagian masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi, mereka cenderung memilih untuk menggunakan jasa catering dan juga menyiapkan buah tangan untuk para tamu undangan.<sup>46</sup>

Setelah niat dibacakan kemudian ketua adat setempat membuka acara dengan memberi nasehat-nasehat mengenai amalan-amalan seorang yang mengandung, cara menjaga calon bayi dalam kandungan, dan tujuan diadakan tradisi *patang bulanan*, dan dilanjutkan dengan membaca QS. pilihan yang dibaca secara bersamaan.

Sebelum dilakukan acara/slametan akan di adakan pemandian untuk ibu yang mengandung dan ada air khusus yang digunakan yaitu air yang sudah dibacakan oleh Suami, Orang tua dari pihak laki-laki dan juga Perempuan. Dan surah yang di bacakan untuk air yang akan digunakan untuk pemandian tersebut adalah surah yasin, AL-Mulk, AL-Waqi'ah, mMaryam, dan yusuf.

<sup>46</sup> Agus Suyono, sebagai pemangku adat sekaligus kiai di Desa Bukit Kemuning, wawancara langsung, 19 Maret 2022, Parit Pudin Kab.Tanjung Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk pemandian sendiri hanya pihak keluarga saja yang di perbolehkan untuk menghadiri acara Pemandian tersebut dan dilarang untuk warga sekitar kecuali pemangku adat wanita, hanya pemangku adat wanita yang diperbolehkan mengikuti kegiatan pemandian tersebut dan diperbolehkan membantu pada saat pemandian berlangsung. Dan selesai pemandian tidak ada ritual apapun sang ibu diperbolehkan untuk langsung beraktifitas seperti biasa dan tinggal menunggu acara Slametan yang mana acara slametan dilakukan pada malam hari setelah ritual pemandian.

Untuk acara Slametan itu sendiri ada beberapa bacaan yang wajib di bacakan pada saat acara Slametan itu sendiri di antaranya adalah Surah Yasin, Surah Al-Mulk, Al Waqi'ah, dan yang sudah pasti kita ketahui, Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia terutama dalam menata hidupnya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bati, segala peristiwa di bumi selalu relevan dengan teks Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai sumber utama umat muslim, segala peristiwa di bumi sudah diceritakan di dalam Al-Qur'an walaupun dengan tidak berurutan, tetapi sama sekali tidak berarti mengurangi, keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah, bahkan disitulah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang berbeda dengan kitab yang lain dan buku karangan manusia, kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an baik dari bacaan, bahasa, makna, isi kandungannya tidak dapat diragukan lagi karena Allah sendiri yang akan menjaga keotentikannya, sebagaimana dalam firmanNya (QS. Al-Hijr: 09).<sup>47</sup>

Ayat tersebut memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya<sup>60</sup> penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an termasuk ilmu penunjang yang sangat memerlukan pengkajian lebih lanjut, begitu pula dengan ayat Al-Quran yang dibacakan pada tradisi *Mapati* di Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudun, di dalamnya miliki maksud yang terkandung baik dari bacaan, isi kandungan dan keutamaan atau fadilah yang terdapat pada surah-surah.

<sup>47</sup> Agus Suyono, sebagai pemangku adat sekaligus kiai di Desa Bukit Kemuning, wawancara langsung, 19 Maret 2022, Parit Pudun Kab.Tanjung Barat.



Yang dibacakan, berikut QS. yang dibaca pada tradisi *Mapati* di Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudin

NO	SURAH	AYAT
1	As-Shaff	1-5
2	Ar-Rahman	1-5
3	Luqman	13-14
4	Maryam	1-5
5	Yusuf	1-5

Masyarakat Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudin telah mengamalkan bacaan surat-surat tertentu pada tradisi *Mapati* dan melaksanakan sebuah tradisi yang di bawah oleh masyarakat terdahulu di Desa ini. Selain itu prosesi tradisi *Mapati* dilakukan untuk mengharap Ridhonya supaya perasaan tenang, tentram dan damai di dalam kehidupan.

“[S]urat yang dianjurkan itu banyak, tapi yang sering diamalkan yakni Surat Yasin, Surat As-Saff, Surat Yusuf, Surat Thaha, Surat Luqman ayat 1-14 Dan Surat Maryam. Dan setiap surat yang dibaca itu memiliki maksud tertentu. Di /antaranya seperti surat Maryam, surat ini dibaca guna memperlancar dalam melahirkan, begitu pula dengan surat yang lain, memiliki makna tertentu.”

Berikut ini penulis paparkan sesuai hasil wawancara mengenai makna bacaan dari surat-surat pilihan dalam Al-Qur’an pada tradisi *Mapati*:

1. “Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah yang mahaperkasa lagi mahabijaksana, wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh. (ingatlah) ketika Musa berkata kepada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

kaumnya,“wahai kaumku, mengapa kamu menyakitiku? padahal, kamu sungguh mengetahui bahwa aku adalah utusan allah kepadamu.”maka, ketika mereka berpaling (dari perintah allah), allah memalingkan hati mereka (dari kebenaran)”(QS. As-Saff:1-5) .

Surat As-Saff termasuk surat Al-Musabbihat salah satu surat yang diawali dengan tasbih ada 7 surat yang diawali dengan tasbih dengan berbagai macam bentuk tipe katanya semua memiliki kelebihan masing-masing sebagaimana dalam wawancara berikut ini, sebagaimana dijelaskan oleh ustad M.Nasir di dalam wawancara bahwa:

“[S]urat As-Saff ini mengandung tentang tasbih, tentang orang yang beriman dan tentang perintah jihad, dengan dasar ini kiai dan para sesepuh yang menganjurkan dalam pelaksanaan tradisi ini membaca surat As-Saff, yakni dengan tujuan menanamkan aqidah kepada calon bayi, karena pada Awal mulanya manusia terlahir di bumi ini dalam keadaan fitroh, islam atau tidaknya tergantung siapa orang yang melahirkan.”

Dalam kamus lisanul arobi, Ibnu Mandzur menulis salah satu makna “*fitrah*’ yakni memulai atau menciptakan, sehingga dapat di tarik pengertian bahwa fitrah adalah penciptaan awal atau asal kejadian, Fitroh adalah kondisi “*default factory setting*”, yakni suatu kondisi Awal sesuai dengan Desain pabrik. Maka saat itulah awal yang tepat menurut para sesepuh dan para kiai untuk sedikitbanyaknya menanamkan suatu akidah sehingga kelak ketika bayi beranjak dewasa dia mampu membedakan sesuatu yang baik dan buruk untuk dilakukan.

Dalam surat As-Saff terdiri dari 14 ayat yakni membahas tentang beriman kepada Allah dan rasulnya dan berjihad dengan harta dan jiwa serta menolong agama. surat As-Saff maka kita sedang menanamkan aqidah karena di dalam surat ini terdapat cerita tentang keimanan yang sesungguhnya yang diawali dengan integritas atau selarasnya antara perkataan dan perbuatan dan keimanan lalu berjihad dan menolong dalam agama Allah. Jadi dalam tradisi ini, bacaan surat As-Saff dimaknai sebagai awal mula penanaman akidah kepada calon bayi.

2. “Maha berkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun. (Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?, Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya). Sungguh, Kami benar-benar telah menghiasi langit dunia dengan bintang-bintang, menjadikannya (bintangbintang itu) sebagai alat pelempar terhadap setan, dan menyediakan bagi mereka (setan-setan itu) azab (neraka) Sa,,ir (yang menyala-nyala)”. (QS.Al-Mulk: 1-5).

Surat Al-Mulk adalah surat ke 67 surat ini turun setelah surat At-Tur dan berjumlah 30 ayat, ayat ini termasuk ke dalam surat Makkiyah karena turunnya sebelum hijrah. Keutamaan surat Al-Mulk adalah orang yang membaca surat ini sebelum tidur akan selalu berada dalam lindungan Allah hingga pagi hari dan selamat dari siksaan kubur dan akan selamat pada hari kiamat hingga ia masuk surga.

3. “(Allah) Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarnya pandai menjelaskan.Matahari dan bulan (beredar) sesuai dengan perhitungan. (QS. Ar-Rohman: 1-5). Surat ini turun setelah surat Ar-Ro“d dan berjumlah 78 ayat, surat Ar-rahman tergolong ke dalam surat Makkiyah karena diturunkan sebelum Nabi hijrah. [Di baca surat Ar-Rohman yakni supaya kita senantiasa bersyukur karena di manapun kita berada kita harus terus bersukur, kalo kata ustad adi hidayat dalam cerahmnya surat Ar-Rohman ini surat yang menjelaskan betapa banyak nikmat yang Allah beri, yang setiap ayatnya menjelaskan tentang keajaiban ciptaan di bumi, dan kehidupan setelahnya.<sup>94</sup>

Dari wawancara di atas di simpulkan dibacanya surat Ar-Rohman pada tradisi ini yakni bertujuan untuk senantiasa bersyukur. Surat Ar-Rahman mendorong



manusia untuk memperbanyak memuji Allah SWT. Surat Ar-Rahman adalah surat yang menggambarkan betapa banyaknya nikmat Allah yang diberikan kepada makhlukNya di dunia sehingga masyarakat Desa Kemuning ketika membaca surat ini supaya masyarakat akan ingat dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan selama ini, di antara nikmat-nikmat yang Allah berikan yaitu nikmat harta, nikmat sehat, nikmat kekuatan, nikmat anak dan lain-lain. Jadi dalam tradisi ini, bacaan surat Ar-Rohman dimaknai sebagai betuk syukur atas nikmat yang Allah beri.

“Ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasehatinya, wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah!, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kelaziman yang besar, kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mngandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. .( QS. Luqman:13-14)

Surat Luqman terdiri atas 34 ayat dan termasuk dalam golongan surat Makkiyah dan diturunkan setelah surat Ash-Shaffat. Ia dinamakan luqman, karena pada ayat ke-12 disebutkan bahwa Luqman telah diberi nikmat dan ilmu pengetahuan oleh Allah. Sedangkan pada ayat 13-19, disebutkan tentang nasihat nasihat luqman kepada aanaknya. Ini menjadi isyarat bahwa menjadi orang tua bukan perihal yang mudah harus menjaga, mengarahkan, menasehati untuk tidak myekutuan Allah dan supaya selalu berada di jalan yang benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Luqman. Pada surat ini diceritakan tentang bagaimana luqman mendidik anaknya dan juga menjelaskan secara jelas bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua, Bapak Agus Suyono mengatakan [J]ika ingin anaknya berbakti,berusahalah, salah satunya dengan sering membaca surat luqman dan memahami kandungannya, disandarkan pada kalimat *birrul walidaini* yang artinya berbakti kepada orang tua atas dasar ini masyarakat Dusun Jati Sari Paarit Kompling Desa Parit Pudin untuk membaca surat luqman pada tradisi *Mapati*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Jadi, dalam tradisi ini, bacaan surat luqman dimaknai agar bayi yang di lahirkan kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

“Kāf Hā Yā „Ain Šād, (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya, Zakaria, (yaitu) ketika dia berdo“a kepada Tuhannya dengan suara yang lirih. Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah, kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku tidak pernah kecewa dalam berdo'a kepada-Mu, wahai Tuhanku. Sesungguhnya aku khawatir terhadap keluargaku sepeninggalku, sedangkan istriku adalah seorang yang mandul. Anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu.

Jadi, dalam tradisi ini, bacaan surat Maryam dimaknai agar bayi memiliki kepribadian sebagaimana Maryam, baik, solehah, berbakti kepada orang tua dan taat kepada perintah Allah serta mampu melewati ujian.

## B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Mapati

Tradisi mapati adalah sebuah tradisi yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat desa jati sari di antara para peserta yang mengikuti tradisi ini terdapat beberapa orang yang memahami tradisi ini sebagai berikut:

### 1. Bentuk Rasa Syukur

Rasa syukur adalah bagian dari rasa berterima kasih, senang, bangga, dan masih banyak lagi. Syukur adalah dekat dengan ibadah. Mulai dari terus memuji asma Allah SWT, mengingat-ingat nikmat nya, dan senantiasa bersujud kepadanya. Perilaku dari pengertian syukur, umumnya dapat digambarkan dari tindakan, aktifitas, dan wujud

keataan seseorang kepada tuhan. <sup>48</sup> Salah satu bentuk rasa syukur yang di lakukan oleh masyarakat Desa Jati Sari adalah dengan melaksanakan tradisi mapati sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibuk maysarah, ibuk sartiawati dan bapak udin, ibuk sartiawati mengatakan:

“[S]aya menjalankan tradisi *Patang Bulanan* tanpa mengetahui dasar atau landasan terhadap tradisi ini, yang saya harapkan semoga dengan bacaan surat-surat pilihan yang ada pada tradisi ini dapat memberi keberkahan kepada bayi yang saya kandung, dan ketika saya hamil dan belum melaksanakan tradisi ini saya merasa ada yang kurang dalam hidup saya, karena mayoritas masyarakat sini selalu melakukan tradisi *patang bulanan*.”<sup>49</sup>

Begitu juga dengan apa yang di katakana ibuk Maysarah:

“[D]i sini memang selalu tradisi *Patang Bulanan* untuk perempuan yang hamil 4 bulan, saya dan keluarga dan masyarakat disini sudah melakukan itu dari dulu. Saya merasa tradisi ini merupakan sebuah do“a dan ucap syukur karena saya diberi amanah oleh Allah untuk menjaga bayi yang di kandung, saya berharap kebaikan di setiap kegiatan yang berhubungan dengan calon bayi yang di kandung”<sup>50</sup>

Begitu juga dengan apa yang di sampaikan oleh bapak udin adalah:

“[P]emahaman saya terhadap tradisi ini, sebagai bentuk syukur supaya semua yang kita lakuakan di bumi ini mendapat ridho dari Allah, dan memberikan rasa nyaman karena ketika kita membaca Al-Qur“an hati kita merasa tentaram dan aman.”<sup>51</sup>

Sebagaimana wawancara warga Desa Jati Sari Parit Kompling yang pernah melukan tradisi Patang Bulanan. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya tradisi Patang Bulanan memberikan rasa nyaman dan tenang terhadap sang ibu yang sedang mengandung, karena setelah mengadakan upacara syukuran

<sup>48</sup> Vina Inayatul Maula, “ Praktek Mapati Dalam Persepektif Living Hadis” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2017), 64.

<sup>49</sup> Sartiawati, Salah satu ibu rumah tangga yang pernah melakukan Tradis Mapati. Wawancara dengan Penulis, Pada Tanggal 24 Maret 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Tanjung Jabung Barat.

<sup>50</sup> Maysarah, salah satu warga yang mengikutii Tradisi Mapati. Wawancara dengan Penulis, Pada Tanggal 24 Maret 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

<sup>51</sup> Udin, salah satu warga yang pernah melaksanakan Tradisi Mapati. Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



tradisi *Mapati* bayi lahir dalam keadaan sesuai harapan serta sang Ibu selamat saat melahirkan.

Dari hasil interview atau wawancara yang penulis lakukan bawasannya keyakinan ibu hamil dengan mengamalkan surat dan ayat Al-Qur'an merupakan bentuk, rasa syukur dan berharap anak dalam kandungan diberi keselamatan, dan kelak anaknya menjadi pribadi yang soleh-solehah dan yang menjadikan AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam hidup. Dan pemahaman ibu hamil terhadap surat dan ayat Al-Qur'an yang dibaca pada tradisi *Mapati* ini belum mampu mereka pahami secara keseluruhan mereka melakukan tradisi tersebut, Atas dasar pengaruh masyarakat setempat dan dorongan dari orang tua yang mereka pahami lakukan tradisi *Patang Bulanan* tidak menyalahi aturan agama sehingga masyarakat melakukannya.

## 2. Memohon Perlindungan dan Keselamatan

Do'a menjad sarana mengadu segala permasalahan kepada Alah SWT, juga berdo'a sebagai tempat memohon segala harapan dan keinginan. Karenanya, do'a merupakan unsur yang paling esensial dalam ibadah. Salah satunya seperti memanjatkan do'a naik kendaraan, baik kendaraaab darat, maupun laut.<sup>52</sup> Salah satu yang dilakukan masyarakat Desa Jati Sari Parit Kompling dalam tradisi *Mapati* ini adalah dengan adanya slametan, seperti yang di katakana oleh bapak lembaga adat yaitu Bapak Agus Suyono S. Pd.i, bapak Kamarudin, dan Bapak Arsyad selaku perangkat desa, Bapak Agus Suyono mengatakan:

“[D]engan cara slametan ini lah kami minta perlindungan buat bayi dan ibu yang mengandung supaya selamat sampai lahiran dan juga berdo'a agar bayi di kandung jadi anak yang soleh dan sholehah dengan cara pembacaan yang biasa kami bacakan pada slametan sebelumnya”<sup>53</sup>

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Bapak Kamarudin:

<sup>52</sup> Abdul Jamil et.al., “islam”, *Jurnal* (Jakarta: Gama Media, 2002), 260.

<sup>53</sup> Agus Suyono S.Pd.i, selaku Tokoh Adat di Desa Jati Sari Parit Kompling. wawancara, Pada Tanggal 08 April 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

“[K]ami melakukan Tradisi sebagai rasa permohonan kami kepada Allah supaya ibu dan anak yang di kandung selalu diberi keselamatan, kesehatan, dan selalu diberi keberkahan dalam perjalanan anak itu kelak supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta berguna bagi siapapun dalam hal kebaikan”<sup>54</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Bapak Arsyad:

“[D]iceritakan dari ketua adat yang sering memimpin Proses Tradisi Mapati kami adalah bermotivasi terbesarnya adalah memohon keselamatan bayi selama di dalam kandungan karena masih ada lima bulan berikutnya untuk masa penantian, dari proses tersebut mengingatkan ibu dan ayah untuk lebih berhati-hati dalam menjaga bayi yang di kandung nya.”<sup>55</sup>

Pada umumnya, masyarakat Desa Jati Sari melakukan tradisi ritual *Mapati* untuk memohon perlindungan, keselamatan, dan kesehatan bagi ibu yang mengandung dan anak yang dikandung. Tujuannya khususnya agar ibu dan anak yang dikandung selamat ketika melahirkan. Dengan senantiasa memohon perlindungan kepada Allah. Karenanya tak seorang pun tahu musibah atau kejadian apa yang akan terjadi pada dirinya. Begitu pun tak seorang pun tahu mengetahui kapan ajal seorang insan itu tiba. Oleh karena itu Allah SWT tak lepas mengingatkan muslim terus berdzikir dalam keadaan apapun.

### 3. Tolak Bala’

Tolak Bala’ merupakan do’a yang dihaturkan oleh seseorang kepada tuhan yang maha kuasa, agar mendapat perlindungan daribencana. Nabi Muhammad telah mencontohkan beberapa do’a tolak bala’ yang dapat kita bacakan setelah sholat. Adapun yang dinyatakan pemuda di Desa Jati Sari Parit Kompling yaitu Ridho, Sofian, dan Misbah. Yang dinyatakan oleh saudara Sofian adalah:

<sup>54</sup> Kamarudin, selaku perangkat Desa. Wawancara, Pada Tanggal 08 April 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

<sup>55</sup> Arsyad, selaku perangkat desa. Wawancara, Pada Tanggal 08 April 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutaha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutaha Jambi

“[D]engan melakukan tradisi dan slametan ini juga di isi dengan pembacaan seperti al-qur’an serta tahlil selain meminta permohonan pada Allah ya sama dengan tolak bala’, karna melakukan apapun itu hendaknya meminta permohonan kepada Allah dengan cara berdo’a contohnya ya do’a tolak bala.”<sup>56</sup>

Adapun yang di sampaikan oleh saudara Ridho adalah:

“[S]aya hanya mengikuti kegiatan ini Tradisi Mapati negeri yang ada di desa Jati Sari ini merupakan bentuk dari pengamalan ayat suci Al-Qur’an, Masyarakat meyakini bahwa Al-Qur’an berfungsi sebagai petunjuk disegala lini sector kehidupan manusia baik itu yang berbentuk urusan dunia maupun urusan Akhirat. Demikian pula pemahan masyarakat Desa Jati Sari tentang surah yang di baca dalam Tradisi Mapati diyakini mampu membentengi dan memberikan keselamatan bagi keluarga serta individu masyarakat dari berbagai macam bala.”<sup>57</sup>

Adapun yang di sampaikan oleh saudari Misbah:

“[K]ami di sini sering nyebut nye Buang Nahas kalau orang bilang Tolak Bala’, tujuannya untuk menjauhkan diri dari hal yang tak di inginkan seperti melakukan do’a selamatan dan sebagainya supaya terhindar dari bencana, ya untuk menghindarkan diri dari kesialan lah”<sup>58</sup>

### C. Dampak Tradisi Mapati Pada Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari informan yang terlibat dalam kegiatan Tradisi Mapati Desa Jati Sari ini, terkait dengan dampak yang dirasakan masyarakat pascaPelaksanaan Tradisi Mapati. Maka peneliti memperoleh poin atas penelitian tersebut, yakni:

<sup>56</sup> Sofian, selaku warga/Pemuda Desa Jati Sari Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

<sup>57</sup> Ridho, selaku Warga/Pemuda Desa Jati Sari Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

<sup>58</sup> Misbah, selaku Warga/Pemudi Desa Jati Sari Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## Memperoleh Ketenangan

Ketenangan dalam menjalani kehidupan merupakan dambaan bagi setiap individu. Di dalam agama Islam banyak sekali jalan untuk memperoleh hal tersebut, seperti berdzikir bershalawat dan lain sebagainya. Salah satu hasil dari wawancara peneliti terhadap pelaku tradisi ini adalah dimana dampak yang dirasakan masyarakat yang ikut dalam tradisi Mapati ini yaitu memperoleh rasa ketenangan.<sup>59</sup> Dikarenakan, tatkala masyarakat telah melakukan ikhtiar dan selanjutnya menyerahkan urusan mereka kepada Allah maka mereka tidak lagi gelisah karena mereka tau bahwa Allah maha segalanya dan tidak ada suatu kekuatanpun yang mampu menandingi kekuatannya. Terlebih saat masyarakat memperoleh hasil dari usaha tersebut maka akan bertambah ketenangan dalam hidup mereka. Disisi lain tradisi ini juga melibatkan ayat-ayat suci AlQur'an dan Al-Qur'an sendiri juga merupakan Ayat-ayat Allah. Maka tatkala mereka membacanya mereka akan ingat kepada tuhan nya, sehingga mereka akan memperoleh ketenangan. Seperti yang di katakana oleh ustadz M. Nasir, Bapak Mahardi, dan juga Bapak Nazmiyansyah selaku Kepala Desa, yang di katakana oleh Ustadz M. Nasir adalah:

“[T]ujuan di adakannya Tradisi ini ya untuk meminta keselamatan dan juga keberkahan dengan melalui proses yang memang sudah dari dulu seperti itu ya, dan dengan adanya slametan atau biasa yang yang kalian bilang dengan yasinan atau tahlilan itu sama bedanya kalau Mpati ini biasa kami menambahkan dengan bacaan surah ya yang bersangkutan dengan tradisi ini atau acara slametan ini ada surah-surah tertentu yang kami baca memang.”<sup>60</sup>

Adapun yang di katakana oleh Bapak Mahardi:

“[A]walnya saya tidak tahu apa tradisi mapati ini, tapii saya mengikuti anjuran dari warga dan Ustadz yang memang sudah lebih dulu tinggal di sini yaitu

<sup>59</sup> Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi dalam Kehidupan”, *Lantanidaa Journal*, Vol 04 No 01(2016), 87.

<sup>60</sup> M. Nasir, selaku Tokoh Agama Desa Jati Sari Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 10 April 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

berharap ibu serta anak nanti yang lahir selamat tidak kurang satu apapun dan juga di beri anak yang soleh dan sholehah”<sup>61</sup>

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Bapak Nazmiyansyah selaku Kepala Desa yaitu:

“[D]iceritakan dari ketua adat yang sering memimpin tradisi Mapati motivasi terbesar Masyarakat Desa Jati Sari ini adalah dalam melaksanakan ini yaitu untuk keselamatan bayi seama di dalam kandungan karena masih ada beberapa bulan lagi untuk ibu memperjuangkan sang bayi dan lebih berhati-hati dalam menjaga janin yang di kandung.”<sup>62</sup>

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat belum memahami makna dari tradisi tersebut, yang diharapkan ketika melaksanakan tradisi ini akan mendapat suatu keberkahan dari pelaksanana tradisi Mapati ini, dan mereka memahami pentingnya suatu tradisi yang harus diabadikan selalu berpatok pada nilai-nilai kegamaan.

## 2. Membangun Solidaritas Sosial Masyarakat

Pelaksanaan tradisi Mapati membutuhkan dukungan dan keterlibatan seluruh masyarakat. Mengingat tradisi ini bertujuan untuk menolak bala , maka dengan demikian itu menjaga adalah tanggung jawab bersama, Tradisi ini juga sebagai tempat pertemuan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat desa ini yang mayoritas beprofesi sebagai petani pinang dll, dan tentu pengolahan yang terhitung rumit dan membutuhkan waktu maka sedikit sekali kesempatan bagi masyarakat untuk bercengkrama satu sama lain.<sup>63</sup> Sehingga melalui momentum kegiatan tradisi ini masyarakat bisa bertemu dengan dan berkumpul. Melalui perkumpulan ini pula dijelaskan oleh informan bahwa akan muncul rasa kebersamaan dan rasa tanggung jawab untuk memelihara kesehatan dan

<sup>61</sup> Mahardi, selaku Warga Desa Jati Sari Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 24 Maret 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

<sup>62</sup> Namzmiyansyah, Selaku Kepala Desa Jati Sari. Wawancara Pada Tanggal 08 April 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling KABUPATEN Tanjung Jabung Barat.

<sup>63</sup> Sulaiman, “Menguak Kearifan Lokal pada Masyarakat”, *Jurnal* (Semarang, Robar bersama, 2011), 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthia Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthia Jambi

keamanan desa dari segala macam penyakit dan bala. Seperti yang di katakana oleh sinta, sofian dan juga Ridho. Yang di katakana oleh saudari Sinta:

“[S]elain menjalankan tradisi Mapati ini yang mana kami meyakini melahirkan dengan mudah dan kelak anak yang di kandung menjadi anak yang soleh dan sholehah tapi juga dengan adanya tradisi ini meningkatkan keakraban/solidaritas sesame warga yang tinggal disini dan juga orang dari luar desa ini.”<sup>64</sup>

Adapun yang dikatakan oleh saudara Ridho:

“[A]walnya saya tidak begitu mengikuti tradisi ini tapi pada saat saya mencoba mengikuti tradisi ini saya melihat banyak pelajaran yang dapat kita ambil salah satunya adalah dengan mengetahui bacaan yang bermanfaat dalam tradisi ini dan juga kita dapat berkumpul dengan warga lainnya meningkatkan kebersamaan.”<sup>65</sup>

Adapun yang dikatakan oleh saudara Sofian:

“[S]aya selalu mengikuti tradisi ini jika tidak ada halangan yang mendesak walaupun saya belum menikah tapi tradisi ini sangat bermanfaat menurut saya karna jika saya telah menikah jadi saya tidak bingung apa saja yang harus dipersiapkan untuk tradisi ini selain itu juga solidaritas dalam tradisi ini termasuk yang menurut saya tinggi dan bagus.”<sup>66</sup>

Dari hasil interview di atas menjelaskan bahwa tradisi *patang bulanan* merupakan tradisi yang dibawa dari orang terdahulu dan merupakan tradisi yang baik untuk dilanjutkan dan dilaksanakan di Desa Jati Sari Parit Kompling karna dapat membawa solidaritas yang tinggi.

### 3. Melestarikan budaya turun temurun

Masyarakat desa Jati Sari Parit Kompling adalah masyarakat yang kaya akan tradisi yang masih dipertahankan dan diwariskan secara turun temurun. Sesuai dengan pengertian dari tradisi yang berarti suatu kebiasaan yang senantiasa dilakukan secara

<sup>64</sup> Sinta, selaku Warga/Pemudi Desa Jati Sari Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Desa Jati Saari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

<sup>65</sup> Ridho, selaku Warga/Pemuda Desa Jati Sari. Wawancara. Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabuaten Tanjung Jabung Barat.

<sup>66</sup> Sofian, selaku Warga/Pemudi Desa Jati Sari Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 19 Maret 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

berulang-ulang. Maka dapat pula dikatakan bahwa tradisi Mapati ini sebagai ritual yang dilakukan secara berulang-ulang. Masyarakat mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tradisi ini guna untuk terus melestarikan tradisi yang turun temurun dari nenek moyang agar tidak pupus dilahap peradaban yang modern, khususnya tradisi keagamaan seperti ini. Seperti yang dikatakan oleh

“[S]aya hamil anak pertama saya, waktu itu saya disuruh untuk mengadakan tradisi *Mapati* saya asli Melayu, saya tidak tahu apa itu *Mapati* tetapi waktu itu keluarga dari suami saya yang memerintahkan saya dan memberi sedikit alasan kenapa harus melakukan tradisi *Mapati* diantaranya untuk menjalankan tradisi yang baik supaya terhindar dari tolak balak dan menjaga janin yang dalam kandungan dengan membaca surat-surat tertentu dan juga dari dulu tradisi memang sudah di jalankan oleh keluarga suami saya yang membuat saya tertarik dan akhirnya saya melaksanakan tradisi *Mapati* dan menurut saya jika itu untuk kebaikan kenapa tidak kita laksanakan selagi itu untuk kebaikan kita bahkan bayi juga.”<sup>67</sup>

Berbeda hal dengan yang dikatakan oleh ibu Maysarah:

“[S]uatu saya hamil saya disuruh orang tua saya untuk melakukan tradisi yang ada di Desa kami yaitu tradisi *Patang Bulanan* dengan alasan kan habis itu yang sudah ada sebelumnya sehingga tidak menjadi bahan pembicaraan Tetangga.”<sup>68</sup>

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Bapak Mahardi:

“[S]etiap tradisi pasti memiliki tujuan tertentu khususnya pada tradisi *Patang Bulanan* di antara maksud dan tujuan diadakan tradisi ini sebagai bentuk selamat dan bentuk syukur seorang ibu akan kandungan yang di amanahkan kepadanya.”<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Sartiwati, Salah satu Warga yang pernah melaksanakan Tradisi Mapati. Wawancara, Pada Tanggal 24 Maret 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Taanjung Jabung Barat.

<sup>68</sup> Maysarah, selaku Warga Desa Jati Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 24 Maret 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Barat.

<sup>69</sup> Mahardi, selaku Warga Desa Jati Parit Kompling. Wawancara, Pada Tanggal 24 Maret 2022, Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa beberapa Masyarakat di Desa Jati Sari memang tidak mengetahui apa itu Tradisi Mapati tapi setelah di telurusi bahwa Tradisi Mapati memang adalah Tradisi yang dijalankan secara Turun Menurun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang ibu hamil di Desa Jati Sari Parit Kompling Jambi sesuai dengan fokus penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:





memahami bahwa tradisi ini juga sebagai media tolak Bala' dan memohon keselamatan untuk ibu dan calon bayi yang sedang di kandung.

## B. Saran

Tradisi *Mapati* merupakan salah satu hasil kreatifitas umat Islam di Indonesia (khususnya masyarakat Jawa), ada nilai-nilai yang sesuai antara tradisi tersebut dengan hadis tentang proses dan tahapan penciptaan manusia. Dimana tradisi *Mapati* merupakan sarana untuk mendo'akan janin, ketika janin telah sampai pada tahapan yang sangat penting dalam proses penciptaan yaitu peniupan ruh, penentuan ajal (kematian), rezeki, serta amal perbuatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seseorang pasti mempunyai dasar, pemaknaan dan keyakinan tersendiri. Hendaknya masyarakat yang tidak melakukan kegiatan tersebut supaya tidak menjelek-jelekan yang melaksanakan kegiatan dan hendaknya melakukan tabayyun terlebih dahulu.

Akhir kata, dalam penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, banyak kekurangan dan celah didalamnya, maka saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Atas kritik dan saran yang disampaikan nantinya kami ucapkan terimakasih. Peneliti berharap kepada pembaca dan khususnya bagi peneliti, tulisan ini dijadikan suatu bahan peringatan bahwa kajian *Living Hadis* terhadap suatu tradisi ini sangat luas khususnya pada tradisi *Mapati*. Untuk itu, penulis perlu untuk mengkaji ulang dan terus-menerus melakukan evaluasi, agar kajian tentang *Living Hadis* terhadap tradisi *Mapati* ini dapat menjadi lebih baik. Maka dari itu peneliti sangat menyarankan kepada pembaca untuk dapat menerapkan hal yang sama dimaksud, agar dapat melanjutkan penulisan seperti ini, bahkan pada skala yang lebih besar. dan untuk warga desa Jati Sari sekiranya untuk lebih memahami makna yang terkandung pada tradisi *Mapati di Desa Jati Sari*, agar tradisi sampai ke-generasi berikutnya dengan pemahaman yang signifikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Tim Penterjemah dan Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta departemen Agama RI, 1995.

### Buku

Hajjaj An-Naisyaburi. "*Shahih Muslim*". Kairo Darul Ghad Al-Jadid, 2008.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surthajambi

Hakim M.Nur. “*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme.*” Mayang Bayu Media. 2003.

Hasbillah ‘Ubaydi Ahmad, “*Ilmu Living Qur’an-Hadis*”, (Tangerang, Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019).

Kholaf Abdul Wahab. “*Ilmu Ushul Fiq.*” Kairo Darul Ghad Al-jadid. 2014

### Jurnal

Budianto Arif. “*Tradisi Sedekah Bumi*”. (Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Bawani Imam, “*Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*”, (Al-Ikhlash, Surabaya)

Bawi Azza, “*Pendidikan Remaja Islam dan Jawa*”, (Jakarta, Gema Insani, 2007)

Darmalaksana Wahyudin. “*Hadis di Mata Orientalis*” (Benang Merah Press, Bandung, 2004).

Daniel Moehar, “*Metode Penelitian Sosial Ekonomi*”, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2005).

Dr. afdawaiza, S.Ag., M.Ag Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “*Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*”,(Yogyakarta, Teras, 2007).

Fauziah Wasilah dan Huda Nurul, “Makna Tradisi Ngapati” *Jurnal Ilmu Hadis*. Vol 102 No.01 (2019), 5.

Iskandar Muhammad,et.al. “*Sejarah Kebudayaan Indonesia*”. (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2009).

Jamil Abdul. Et.al, “*Islam dan Kebudayaan Jawa*”, (Jakarta, Gama Media, 2002

KBBI “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, 2016.

Kusnanto Hery Nurdin, “ Tentag Konsep Kebudayaan” *Jurnal Undip*. Vol 23 No.01 (2016), 3.

Maula Inayatul Vina, “*Praktek Mapati Perspektif Living Hadis*”, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Walisongo, 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

- Muhammad Maryam. “Pengaruh Motivaasi dalam Kehidupan.” *Jurnal*. V01  
104 No. 01 (2016), 87.
- Mustofa Bisri. “*Metode Penelitian Sosial Ekonomi*”, (Yogyakarta, Optimus, 2008).
- Patton Quinn Michael, “*Qualitative Data Analysis: A Source of New Methods*”  
(Beverly Hills, Sage Publications).
- Purwadi, “*Ensiklopedia Adat-Istiadat Budaya Jawa*”, (Panji Pustaka, Yogyakarta,  
2007)
- Riatno Yatim, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. (Surabaya, Penerbit SIC).
- Seaini Aldi, “Tradisi Mapati dan Mitoni Masyarkat Jawa Islam.” *Jurnal Porsiding*.  
Vol 02 No.01 (2017), 24.
- Soekamto Soejana. “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta, Rajawali Press, 2007).
- Sulaiman, “*Menguaak Kearifan Lokal Pada Masyarakat Multikuktural*”, (Semarang,  
Robar bersama, 2011).
- Su’adi Hasan, “*Ngapati dalam Tradisi Masyarakat Banyuurip Studi Living Hadis*”,  
(Jurnal Penelitian, 2015).
- Sulaiman, “*Menguak Kearifan Lokal pada Massyarkat Multikultural*”, (Semarang,  
Robar Bersama, 2011).
- Salih Subhi, “*Ulum Al-Hadis Wa-Musthalahu*” (Beirut, Dar-alm Lil-Malayin, 1988).
- Surahman winarno, “*Pengantar Penelitian Ilmiah*”, (Bandung, Tarsito, 1982).
- Wati Eko Indriana Venny. “Tata Cara dan Seputar Hidup”. *Jurnal Diksi*. Vol 15 N0.02  
(2008), 206-207.

#### Web-site

- Suryadilga, “*Metodologi Penelitian Living Hadis*”, dalam  
<https://www.academia.edu/11606995/Penelitian> Living Hadis



## Wawancara

Agus Suyono. Pemangku Adat Desa Jati Sari Parit Kompling. 19 Maret 2022. Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mulyadi. Ketua RT Parit Kompling . 23 Maret 2022. Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

siti Munawaroh, warga Desa Jati Sari Parit Kompling. 07 Maret 2002, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sartiawati, Warga Desa Jati Sari Parit Kompling. 24 Maret 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Maysarah, Warga Desa Jati Sari Parit Kompling. 24 Maret 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Udin, Warga Desa Jati Sari Parit Kompling, 22 Maret 2022, Kabupaten Tanjung Barat.

Kamarudin, Perangkat Desa Jati sari Parit Kompling, 08 April 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Arsyad, Perangkat Desa Jati Sari Parit Kompling, 08 April 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sofian, Warga Desa Jati Sari Parit Kompling, 19 Agustus 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Ridho, Warga Desa Jati Sari Parit Kompling, 19 Agustus 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Misbah, Warga Desa Jati Sari Parit Kompling, 19 Agustus 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

M. Nasir, Tokoh Agama Desa Jati Sari Parit Kompling, 10 April 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mahardi, Warga Desa Jati Sari Parit Kompling. 24 Maret 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Nazmiyansyah, Kepala Desa Jati Sari Parit Kompling. 08 April 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Djambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Djambi



Sinta, Warga Desa Jati Sari Parit Kompling, 19 Agustus 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Richo, Warga Desa Jati Sari Parit Kkompling, 19 Agustus 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### KAJIAN LIVING HADIS TRADISI MAPATI (STUDI KASUS DI DESA JATI SARI PARIT KOMPLING KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT)

No	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1	-Perkembangan desa jati sari parit kompling kabupaten tanjung jabung barat	-Observasi -Wawancara	-Setting -Latar Belakang Masalah
2	-Letak dan Geografis Desa Jati Sari parit Kompling	-Dokumentasi -Wawancara	-Dokumen dan File -Ketua Rt, Tokoh Masyarakat dan Lembaga Adat
3	-Keadaan Sosial Keagamaan Desa Jati Sari Parit Kompling	-Wawancara	-Ketua Rt, Lembaga Adat dan Masyarakat
4	-Pengertian dan Sejarah Tradisi Mapati	-Wawancara -Dokumentasi	-Tokoh adat dan Masyarakat -Dokumen dan File
5	-Prosesi, perlengkapan dan Tujuan Tradisi Mapati	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	-Tokoh adat dan Masyarakat -Setting -Dokumentasi
6	Makna tradisi	-Wawancara	-Lembaga Adat dan Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



### A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	-Sejarah dan perkembangan Desa Jati Sari Parit Kompling kabupaten Tanjung Jabung Barat	-Visi dan Misi Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat -Sejarah Desa Jati Sari Parit Kompling -Perkembangan Kecamatan Desa Jati Sari Parit Kompling
2	-Prosesi, Perlengkapan dan Tujuan Tradisi Mapati	-Bagaimana Prosesi dari Tradisi Mapati

### B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Dokumentasi
1	-Sejarah dan Perkembangan Kecamatan Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat	-Profil Desa jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jaabung Barat -Visi dan Misi Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2	-Lokasi dan Letak Geografis Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat	-Data Dokumentasi letak Geografis Tradisi Mapati  -Keadaan Tofografi Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3	-Keadaan Sosial dan Keagamaan Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Baarat	-Data dokumentasi tentang keadaan social keagamaan Desaa Jati Sari Kabupaten Tanjung Jabung Barat  -Kependudukan Desa jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung barat
4	-Prosesi, Perlengkapan dan Tujuan Tradisi Mapati	-Data dokumentasi, tentang prosesi dan perlengkapan tradisi Mapati

### C. Butir-butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data dan Subtansi Wawancara
----	------------	------------------------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<b>1</b>	-Sejarah dan Perkembangan Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.	KEPALA DESA: -Bagaimana sejarah muncul Desa Jati Sari Parit Kompling Kaabupaten Tanjung Barat? -Bagaimana perkembangan Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tabnjung Jabung Barat hingga saat ini?
<b>2</b>	-Lokasi dan Letak Geografis Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung Jabung Barat.	KEPALA DESA: -Bisa dijelaskan letak geografis Desa Jati Sari Parit Kompling Kabupaten Tanjung jabung Barat?
<b>3</b>	-Living Hadis terhadap tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat.	WARGA DESA JATI SARI -Bisa jelaskan makna dari pelaksanaan tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat? -Bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi Mapati di Desa Jati Sari Parit Kompling Kab.Tanjung Jabung Barat?

## LAPIRAN 2 DOKUMENTASI



Stc



sifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



@ Hak cipta r

n Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



@ Hak cipta r

h Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



@ Hak cipta r

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## CURRICULUM VITAE



### A. Informasi Diri

Nama : Nur Faizah  
NIM : 306180006  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Parit Pudir, 26 April 2000  
Agama : Islam  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin  
Jambi

### B. Riwayat Pendidikan

SDN 111/V Parit Pudir Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
Mts Mimatul Akhlaq Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
Pondok Pesantren As,ad Olak Kemang Jambi  
Universitas UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### C. Riwayat Organisasi

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi